

**UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA  
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
(STUDI KASUS TENUN SIPIROK)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh:**

**ASMITA RAMAYANTI**  
**NPM. 1401270106**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Asmita Ramayanti

**NPM** : 1401270106

**PROGRAM STUDI** : Perbankan Syariah

**HARI , TANGGAL** : Rabu, 04 April 2018

**WAKTU** : 07.30 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Dr. Siti Mujiatun, SE, MM

**PENGUJI II** : Ainul Mardhiyah, SP, M.Si

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris

Zailani, S.PdI, MA



Medan 19 Maret 2018

Lampiran : Istimewa

Hal : Skripsi a.n. Asmita Ramayanti

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU**

Di-

Medan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Asmita Ramayanti yang berjudul **UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN (STUDI KASUS TENUN SIPIROK)**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata satu (S1) Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Pembimbing**

  
**Isra Hayati, S.Pd, M.Si**

**UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO  
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN  
(STUDI KASUS TENUN SIPIROK)**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah*

**Oleh :**

**ASMITA RAMAYANTI**

**1401270106**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH**

**PEMBIMBING**



**Isara Hayati, S. Pd, M.Si**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Asmita Ramayanti

Jenjang Pendidikan : S-1

Program Studi : Perbankan Syariah

NPM : 1401270106

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Tenun Sipirok)” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 27 Maret 2018  
Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,



Asmita Ramayanti



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ASMITA RAMAYANTI  
N.P.M : 1401270106  
Program Studi : PERBANKAN SYARIAH  
Judul Skripsi : UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN (STUDI KASUS TENUN SIPIROK)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 27 Maret 2018

Pembimbing Skripsi

ISRA HAYATI, S.Pd, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

Dekan



Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

SELAMET POHAN, S.Ag, MA



Unggul Berprestasi & Berkeadilan

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA  
 Dosen Pembimbing : Isra Hayati, S.Pd, M.Si

Nama Mahasiswa : Asmita Ramayanti  
 NPM : 1401270106  
 Program Studi : Perbankan Syariah  
 Judul Skripsi : Upaya Pemerintah Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Tapanuli Selatan (Studi Kasus Tenun Sipirok)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/3-2018	Perbaikan hasil penelitian	SP	
10/3-2018	Perbaikan pembahasan	SP	
13/3-2018	Perbaikan kesimpulan dan saran - Perbaikan abstrak	SP	
24/3-2018	Ace sidang skripsi	SP	

Medan, 24-3-2018

Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Dosen Pembimbing

Isra Hayati, S.Pd, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp.(061) 6622400 Medan 20238  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Jenjang : Strata 1 (S1)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, M.A  
Dosen Pembimbing : Dewi Maharani SPd. M.Si

Nama Mahasiswa : Asmita Ramayanti  
NPM : 1401270106

Judul Proposal : UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN  
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN ( STUDI KASUS  
TENUN SIPIROK)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
30/12/17	Bab I :- Latar belakang - Identifikasi Masalah - Rumusan Masalah		
5/01/18	Bab II : - Referensi Landasan Teori Bab III : Teknik analisis Data		
9/1/18	Daftar pustaka, Daftar isi, kata Pengantar		
11/1/18	Acc. Seminar Proposal		

Diketahui/Disetujui  
Ketua Program Studi Perbankan Syariah

Selamat Pohan, S.Ag, M.A

Medan, Januari 2018  
Pembimbing

Dewi Maharani SPd. M.Si



## **ABSTRAK**

### **ASMITA RAMAYANTI. NPM. 1401270106. UPAYA PEMERINTAH DALAM PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN TAPANULI SELATAN (STUDI KASUS TENUN SIPIROK)**

Upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah idealnya dapat di lakukan dengan baik, akan tetapi faktanya upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) masih belum mencapai ideal.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun di Kecamatan Sipirok.

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif deskriptif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengaalisis data dengan cara menyajikan, mendeskripsikan, atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat yang berlaku untuk umum, dan menginterpretasikan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, maka upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tapanuli Selatan (studi kasus Tenun Sipirok) ada enam yaitu memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat, memudahkan akses terhadap pasar, bekerjasama dengan bank baik negeri maupun swasta, kemudahan dalam mendapatkan legalitas formal, penjaminan terhadap perlindungan dan kelangsungan usaha, memanfaatkan teknologi untuk pengembangan UMKM. Peranan utama yang mempengaruhi pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tapanuli Selatan (studi kasus Tenun Sipirok) adalah memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat.

**Kata kunci : Pemerintah, Pengembangan UMKM**

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi pembacanya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, skripsi yang disusun penulis berjudul :**“Upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten tapanuli selatan (Studi kasus Tenun Sipirok)”**.

Selama mengerjakan skripsi ini, penulis banyak bantuan, dukungan materil dan doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis dengan rendah hati menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Selamat Pohan, S.Ag, MA selaku Ketua Program studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Isra Hayati, S.Pd, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Staff Dosen pengajar dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan.

6. Orang tua Ayahanda tercinta Partalian Ritonga dan Ibunda tersayang Masdalima Siregar, dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati dalam mengasuh, membesarkan dan selalu memberikan do'a serta dukungan senantiasa menyertai penulis, sehingga penulis termotivasi untuk menggapai cita-citanya terutama dalam menjalankan kuliah dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang terbaik.
7. Sahabat-sahabat penulis yakni Gilang Agustina, Sudiati, Nana Purnama, Siti Yatimah, Permata Sari, Putri wulansari, Kiki Manjelina, Imelda sari, Wika Maisari dan sahabat lainnya.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

**Medan, Maret 2018**

**Asmita Ramayanti**

**1401270106**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Identifikasi masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>6</b>
A. Kerangka Teoritis .....	6
1. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	6
a. Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	6
b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	7
c. Keunggulan Usaha Mikro Kecil dan Menengah .....	7
d. Jenis-jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	8
e. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.....	9
2. Tenun.....	10
a. Definisi Tenun .....	10
b. Deskripsi ATBM.....	11
3. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	12
4. Permasalahan dan kendala pengembangan .....	15
5. Upaya pemerintah dalam mengoptimalkan pengembangan UMKM .....	16
B. Kajian Terdahulu .....	19

C. Kerangka Berfikir .....	21
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	22
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
C. Defenisi Operasional.....	23
D. Jenis dan Sumber data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan.....	27
1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Tapanuli Selatan.....	27
2. Kondisi Geografis Wilayah.....	30
3. Penduduk.....	31
4. Keadaan Penduduk .....	33
5. Visi Dan Misi Kabupaten Tapanuli Selatan.....	34
6. Sejarah Singkat Tenun Ulos Kabupaten Tapanuli Selatan	35
B. Hasil Penelitian	
1. Peranan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun di Kecamatan Sapirok (Kabupaten Tapanuli Selatan) .....	49
a. Memaksimalkan Potensi .....	49
b. Memudahkan Akses Pasar .....	50
c. Kerjasama.....	51
d. Kemudahan Dalam Mendapatkan Legalitas Formal .....	53
e. Penjaminan .....	54
f. Memanfaatkan Teknologi .....	54
C. Pembahasan.....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Deskripsi ATBM.....	12
Tabel Jadwal Waktu Penelitian .....	23

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir .....	21
-------------------------------------	----

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada krisis ekonomi global yang melanda dunia di semester dua tahun 2008, Indonesia termasuk salah satu dari tiga negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi positif. Salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah kiprah dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hal ini dapat dilihat pada kontribusi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tanpa migas Indonesia hingga rata-rata mencapai 59 persen setiap tahunnya pada periode 2009-2012. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) juga telah membuktikan ketangguhannya dengan menjadi penyelamat ketika krisis ekonomi menerpa Indonesia tahun 1997 lalu. Ketika itu usaha kelas besar banyak gulung tikar dan menyebabkan tingkat pengangguran meningkat tajam sebaliknya bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terus berkembang dan menjanjikan banyak lapangan pekerjaan.<sup>1</sup>

Salah satu pemegang peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), biasanya diikuti maupun ditinjau dari segi penciptaan lapangan kerja. Pentingnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) lebih dikaitkan dengan upaya pemerintah untuk mengatasi berbagai masalah ekonomi maupun social yaitu menyediakan lapangan pekerjaan, pemberantasan kemiskinan, pemerataan pendapatan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia digambarkan sebagai kegiatan usaha mikro kecil dan menengah baik tradisional maupun modern.

Pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan setiap negara sebab adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan kesejahteraan yang tercermin pada peningkatan output perkapita serta diikuti dengan daya beli masyarakat yang

---

<sup>1</sup> Kementrian koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, *analisis kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah(UMKM)*, (Kuningan, Jakarta Selatan) hal:32



semakin meningkat. Pertumbuhan ekonomi merupakan pekerjaan yang berkesinambungan. Melalui pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat mengubah kondisi perekonomiannya menjadi lebih baik dalam suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan bertumbuhnya sektor ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan pertumbuhan nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan factor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya.

Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) perlu dioptimalkan karena keberadaan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memberikan kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi negara kita, juga dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia. Maka dari itu upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) harus di jalankan dengan benar, agar tidak ada ketimpangan atau kerugian yang di alami oleh pihak tertentu. Dalam mengoptimalkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pemerintah tidak hanya menyediakan kredit usaha rakyat atau yang biasa di singkat KUR, tapi juga mempertimbangkan kelangsungan dan keamanan usaha. Selama ini pertimbangan dan keamanan usaha yang dilakukan pemerintah terbilang lemah, contohnya sulit PKL mendapat legalitas formalnya. Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah keseluruhan yakni dengan cara memberi dukungan positif dan nyata terhadap pengembangan sumber daya manusia seperti pelatihan kewirausahaan, teknologi, informasi, akses pendanaan serta pemasaran , perluasan pasar ekspor, hal ini semua merupakan indicator keberhasilan membangun iklim usaha yang berbasis kerakyatan.<sup>2</sup>

Namun seiring perkembangannya banyak pula tantangan yang dihadapi para pelaku bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Salah satunya adalah kesulitan para pelaku bisnis usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dalam mengembangkan usahanya. Seperti permasalahan modal atau pinjaman

---

<sup>2</sup> Totok Mardikanto, Pemberdayaan masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik), (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 28.

yang persyaratanya terkadang tidak mudah dipenuhi dan masih kurangnya informasi mengenai akses pasar dalam mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sangat berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian daerah, salah satunya adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun di Desa Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Penduduk kecamatan Sipirok mayoritas adalah pengrajin tenun. Tenun merupakan salah satu produk unggulan dari Tapanuli Selatan di samping produk-produk lainnya. Di Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok masih terdapat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tenun yang berskala kecil. Hal ini disebabkan oleh:

1. kurangnya keterbatasan modal yang mereka miliki,
2. kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh Sumber Daya Manusia (SDM).
3. Kurangnya pengetahuan Teknologi
4. Kurangnya akses pemasaran
5. Kurangnya perluasan pasar ekspor

Kemajuan zaman mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun untuk melakukan terobosan pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Namun pada kenyataannya masih ada kendala pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun di Kecamatan Sipirok, Pemerintah telah menghimbau pengusaha di Kabupaten Tapanuli Selatan untuk berperan aktif membantu pengembangan pengolahan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun, baik secara modal maupun pemasaran.

Pengembangan kain Tenun Sipirok sudah seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan, sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam mengembangkan pengolahan untuk meningkatkan perekonomian di daerah setempat. Namun beberapa factor mempengaruhi pengembangannya, seperti terbatasnya modal yang kemungkinan akan mempengaruhi pengadaan bahan baku, keterampilan tenaga kerja juga perlu ditingkatkan agar hasil produksi semakin baik, dan akhirnya permintaan pasar dapat dipenuhi melalui pemasaran yang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana Pengembangan Tenun sipirok, sehingga penelitian yang berjudul **“Upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten tapanuli selatan (Studi kasus Tenun Sipirok)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah penelitian ini, maka dapat di tentukan yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Keterbatasan modal yang dimiliki oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun Kecamatan Sipirok.
2. Kurangnya pengetahuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Kecamatan Sipirok.
3. Kurangnya pengetahuan Teknologi dalam usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun Kecamatan Sipirok.
4. Kurangnya akses pemasaran usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun Kecamatan Sipirok.
5. Kurangnya perluasan pasar ekspor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun Kecamatan Sipirok.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, penulis menetapkan batasan masalah, yaitu: bagaimana upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Tapanuli Selatan (studi kasus tenun Sipirok).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka pokok permasalahan yang menjadi agenda besar dan harus diselesaikan oleh peneliti adalah: Bagaimana peranan pemerintah dalam

pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun di Kecamatan Sapiro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana peranan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun di Kecamatan Sapiro.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik untuk pengembangan ilmu maupun pengembangan kelembagaan, antara lain:

a. Bagi Penulis

Mengetahui bagaimana pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun di Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif dalam langkah pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Tenun di Kecamatan Sapiro Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. UMKM**

###### **a. Definisi UMKM**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.<sup>3</sup> Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki basis dari kalangan masyarakat dengan keterjangkauan modal yang minim.<sup>4</sup> Namun, bukan berarti ketersediaan modal yang minim, kemudian tidak akan menciptakan suatu perubahan taraf hidup yang pesat.

Di Indonesia, definisi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa “usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut”.<sup>5</sup> Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa “usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tersebut”.

Sedangkan pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa “usaha menengah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang

---

<sup>3</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-isu penting)*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hlm. 11.

<sup>4</sup> Gatut Susanta, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, (Depok: Raih Asa Sukses, 2009), hlm. 13.

<sup>5</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil dan usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tersebut”.<sup>6</sup>

Berbagai pengertian telah banyak dikemukakan mengenai Usaha mikro Kecil dan menengah (UMKM). Pengertian-pengertian ini secara umum merujuk kepada pengertian yang sama, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang bergerak dibidang ekonomi yang memiliki basis dari kalangan masyarakat yang biasanya dilakukan perorangan dengan keterjangkauan modal yang minim.

**b. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Kriteria usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) diatur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2008 dalam pasal 6 ayat 1 sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha,
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)<sup>7</sup>

**c. Teori Tambahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Ada beberapa keunggulan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berpotensi dalam ikut mendorong kekuatan ekonomi nasional antara lain:<sup>8</sup>

1. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) jumlahnya sangat besar dan mendominasi pelaku dunia usaha nasional, terdapat hampir di semua sektor usaha dan tersebar di seluruh pelosok nusantara.
2. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) pada umumnya sangat bersifat fleksibel, mudah menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan karena skala usahanya tidak terlalu besar.

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, edisi pertama, Palangkaraya, Juni 2009

<sup>7</sup> Clapham, Ronald, *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, (Jakarta.1991)

<sup>8</sup> Aunur Rofiq, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*, (Jakarta: Republika, 2014), hlm. 127-128.

3. Karena jumlahnya yang sangat besar dan penyebarannya sangat luas, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan penyerap tenaga kerja dan penyedia lapangan kerja yang terbesar pula.
4. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) cukup efisien terutama dalam melakukan kegiatan subcontracting.
5. Memiliki potensi yang sangat besar dalam rangka menopang usaha-usaha berskala besar seperti menyediakan bahan mentah, suku cadang dan bahan pendukung lainnya.<sup>9</sup>

**d. Jenis-jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Ada beberapa Jenis-jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang diartikan Secara garis besar dalam cakupan kerja usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) antara lain:

1. Usaha Kerajinan Tangan  
Jenis usaha ini adalah usaha yang hanya membutuhkan modal kreatifitas dan inovasi. Bahan dasarnya bisa diperoleh dengan mudah.
2. Usaha Perdagangan  
Jenis usaha ini merupakan usaha yang bergerak dalam memindahkan barang dari produsen/tempat ke konsumen/tempat lain yang membutuhkan.
3. Usaha Pertanian  
Meliputi perkebunan: pembibitan dan kebun buah-buahan, sayur-mayur dan sebagainya, peternakan: ternak ayam petelur, susu sapi dan perikanan: darat/laut seperti tambak udang, kolam ikan dan sebagainya.
4. Usaha Industri/Produksi.  
Usaha produksi adalah jenis usaha yang bergerak dalam kegiatan proses perubahan suatu bahan/produk menjadi produk baru yang berbeda bentuknya dan mempunyai nilai tambah..
5. Usaha Jasa

---

<sup>9</sup> 61Gatut Susanta, Op. Cit., hlm. 6.

Usaha jasa merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa.

Jenis usaha mikro kecil dan menengah yang potensial. Tentunya dengan memanfaatkan peluang pasar dan strategi pasar yang tepat usaha mikro kecil dan menengah yang dirintis dapat mencapai kesuksesan, ada beberapa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Berdasarkan skala usaha, yang dapat dikelompokkan menjadi dua antara lain:<sup>10</sup>

1) Skala Rumahan

Usaha rumahan salah satu fenomena yang tidak dapat dilepaskan dari mulai berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Keterbatasan dana juga seringkali melatarbelakangi tumbuhnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) skala rumahan.

2) Skala Took

Jika ingin mengalami kemajuan, tidak ada salah jika menyewa sebuah toko dengan tujuan mengembangkan usaha.

**e. Permasalahan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ada beberapa Permasalahan. Permasalahan yang dihadapi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) antara lain:

1. Kurangnya permodalan dan terbatasnya akses pembiayaan permodalan merupakan faktor utama yang diperlukan untuk mengembangkan suatu unit usaha.
2. Keterbatasan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dari segi pendidikan formal maupun pengetahuan dan keterampilan sangat berpengaruh terhadap manajemen pengelolaan usahanya, sehingga usaha tersebut sulit untuk berkembang secara optimal.

---

<sup>10</sup> 61Gatut Susanta, Op. Cit., hlm. 7.



3. Terbatasnya sarana dan prasarana, dimana kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usahanya sebagaimana yang diharapkan.
4. Pungutan liar menjadi salah satu kendala juga bagi UMKM karena menambah pengeluaran yang tidak sedikit.
5. Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.<sup>11</sup>

## 2. Tenun

### a. Definisi Tenun

Tenun merupakan hasil kerajinan yang berupa bahan atau kain yang dibuat dari benang (kapas, serat, sutera) dengan menggunakan pakan secara melintang pada lungsi.<sup>12</sup> Tenun adalah kerajinan berupa bahan kain yang di buat dari benang serat, kapas, sutera. Dengan cara memasukkan pakan secara lungsi dua kelompok benang yang membujur disebut lungsi, sedangkan benang yang melintang disebut pakan.<sup>13</sup>

Tenun merupakan teknik dalam pembuatan kain yang dibuat dengan azas (prinsip) yang sederhana secara memanjang dan melintang. Dengan kata lain bersilangnya antara benang lungsi dan benang pakan secara bergantian.

Berbagai pengertian telah banyak dikemukakan oleh para ahli mengenai pertenenan. Pengertian-pengertian ini secara umum merujuk kepada pengertian yang sama, yaitu Tenun adalah kain yang dibuat dari benang , kapas, sutera yang terjadi diselebaran kain dengan proses persilangan benang-benang memanjang

---

<sup>11</sup> Nita Ratnasari, Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia, 2013, dalam <http://nitaratnasari94.blogspot.co.id>, diakses pada tanggal 4 November 2015 pukul 11.58 WIB.

<sup>12</sup> Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta, 1998) hal.242

<sup>13</sup> Budiyo, *Kria Tekstil*, (Banda Aceh, 2013) hal.379

(lungsi) dan melebar (pakan) berdasarkan suatu pola tertentu dengan bantuan alat tenun.

Alat yang digunakan untuk menenun kain secara umum adalah gedokan dan ATBM, gedokan merupakan alat yang digunakan secara tradisional dalam menenun. Penggunaan alat gedokan ini dalam membuat kain akan menghasilkan kain dengan lebar 55cm, sehingga untuk membuat kain sarung dengan panjang 110cm dengan panjang dua meter dibutuhkan lebih banyak bahan dan waktu penyelesaian satu bauh kain sarung adalah 3-4 bulan. ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) dengan menggunakan alat ini, dalam satu hari bisa di hasilkan 3-5 meter kain dengan lebar 70, 90 dan 110 cm.<sup>14</sup>

Tenun sebagai hasil kerajinan berupa kain dari bahan yang dibuat benang (kapas, sutra dan sebagainya) dengan cara memasukkan bahan secara melintang pada lungsi.<sup>15</sup>

#### **b. Deskripsi ATBM**

Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) adalah merupakan alat tenun tradisional, di mana konstruksi alat ini adalah dari kayu dan dikerjakan secara manual. Ciri yang paling menonjol pada peralatan ini adalah:

1. Efisiensi produksi yang rendah
2. Kemampuan produksi (dalam jumlah) rendah
3. Kualitas hasil produksi secara “teknologis” rendah
4. Prinsip lebih menekankan pada ketinggian nilai seni tradisionalnya

Kondisi serta keterbatasan di atas terjadi karena adanya beberapa bagian pada peralatan tersebut belum dapat menunjang proses pertenenan sehingga kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh ATBM belum maksimal.

Peralatan tenun ATBM yang diambil sebagai standar sebagai alternatif awal sebelum dimodifikasi mempunyai spesifikasi sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Widati, *Tenun Sebagai Hasil Kerajinan Kain*, ( Yogyakarta, 2002) hal. 135.

<sup>15</sup> Poerwadarminta, *Mekanisme Pembuatn Kain dari Kapas*, ( Semarang, 1989 ) hal. 32.

**Tabel 2.1**  
**Deskripsi ATBM**

No	Keterangan	ATBM
1	Konstruksi § Bahan	Kayu Jati
2	Kapasitas Produksi § Tenun Polos § Tenun Lurik § Tenun Ikat § Tenun Songketet	6m x 110 m / 8 jam. 6m x 110 m / 8 jam. 4m x 110 m / 8 jam. 2m x 110 m / 8 jam.
3	Gerakan	Manual
4	Pembukaan Mulut Lusi	Atas dan Bawah

Beberapa kelemahan pada ATBM standar adalah:

1. Pada bagian lade, dikarenakan sistem pergerakan ini dilakukan secara manual (dengan tangan) maka gerakan lade ini tidak konstan hal ini mengakibatkan tingkat kerapatan benang pada hasil tenunan tidak sama sehingga kualitas dari hasil tenunan tersebut kurang baik.
2. Konstruksi dudukan lade pada peralatan ini hanya bertumpu pada rangka bagian atas sehingga lama kelamaan akan mengakibatkan dudukan yang tidak seimbang. Hal ini akan menyebabkan pukulan lade/pergerakan lade tidak merata untuk merapatkan benang pakan.
3. Pada pergerakan pembukaan mulut lusi, permasalahannya adalah sistem pembukaan mulut lusi tidak rata yang mengakibatkan benang lusi yang diangkat akan cepat putus sehingga menimbulkan beberapa sambungan pada benang lusi tersebut yang akhirnya pada permukaan hasil tenunan menjadi tidak rata.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Anas , binarul. 1995. *Tenun Indonesia*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita

### **3. Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)**

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan konseptual, teoritis, teknis dan moral individu sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan peralatan mengemukakan bahwa pengembangan Usaha Kecil dan Mikro (UMKM) lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui perkuatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung dengan upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi. pengaruh dari pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia dan melihat peran serta pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia memiliki hasil positif, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah pada hakikatnya merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, dengan mencermati permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah, adapun hal diperlukan dalam upaya pemerintah dalam pengembangan seperti halnya antara lain:<sup>17</sup>

#### **a. Penciptaan Iklim Usaha Yang Kondusif**

Pemerintah perlu mengupayakan terciptanya Iklim yang kondusif antara lain dengan megusahakan ketentraman dan keamanan berusaha serta penyederhanaan prosedur perizinan usaha, keringanan pajak dan sebagainya. Sehingga terwujudnya pelayanan perijinan dan penanaman modal kepada masyarakat yang mudah, cepat, dan transparan, agar dapat meningkatkan pencapaian kinerja layanan perijinan dan penanaman modal.

#### **b. Bantuan permodalan pemerintah**

Bantuan permodalan pemerintah perlu meluas skim kredit khusus dengan syarat-syarat yang tidak memberatkan bagi Usaha Kecil dan Menengah, untuk membantu peningkatan permodalanya, baik itu melalui sektor financial formal, sektor jasa financial informal, skema penjamin, leasing dana modal ventura.

---

<sup>17</sup> Bappenas. Pemberdayaan koperasi dan usaha mikro, kecil, dan menengah, Jakarta 2006

Pembiayaan untuk Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) sebaiknya menggunakan Lembaga Keuangan Mikro (LMK) yang ada, maupun non bank. Lembaga Keuangan Mikro Bank antara lain, BRI unit desa dan bank perkreditan rakyat (BPR). Sampai saat ini BRI memiliki sekitar 4000 unit tersebar di seluruh Indonesia. Dari kedua Lembaga Keuangan Mikro (LKM) ini sudah tercatat sebanyak 8.500 unit melayani usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Untuk itu perlu mendorong pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), yang harus dilakukan sekarang ini adalah bagaimana mendorong pengembangan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) non koperasi memiliki kesulitan dalam legitimasi operasionalnya.

c. Perlindungan Usaha Jenis-Jenis Usaha Tertentu

Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan.

d. Pengembangan kemitraan

Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan, kemitraan yang saling membantu antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), atau antara Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan pengusaha besar dalam negeri maupun luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Disamping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.

e. Pelatihan pemerintah

Pelatihan pemerintah perlu meningkatkan pelatihan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik dalam aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha. Disamping itu juga perlu diberi kesempatan untuk menerapkan hasil penelitian di lapangan untuk mempraktekkan teori melalui pengembangan kemitraan rintisan .

f. Membentuk lembaga khusus

Membentuk lembaga khusus perlu dibangun suatu lembaga yang khusus bertanggung jawab dalam mengkoordinasi semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya penumbuh kembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan juga berfungsi untuk mencari solusi dalam rangka mengatasi permasalahan baik internal maupun eksternal yang dihadapi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

#### **4. Permasalahan dan kendala pengembangan**

Perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang terbilang baik dari segi kuantitas belum diimbangi oleh meratanya peningkatan kualitas usaha mikro kecil dan menengah (UMKM), Permasalahan yang di hadapi seperti:

1. Rendahnya produktifitas, keadaan ini di sebabkan oleh permasalahan internal yang di hadapi usaha mikro, kecil dan menengah(UMKM), yaitu rendahnya kualitas sumberdaya manusia-nya
2. Terbatasnya akses terhadap permodalan, informasi, teknologi dan pasar. Terbatasnya usaha mikro, kecil dan menengah(UMKM) terhadap beberapa akses tersebut terutama teknologi menjadikan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sulit untuk berkembang
3. Besarnya biaya transaksi akibat iklim usaha yang kurang mendukung dan kelangkaan bahan baku. Biaya transaksi ini memang mahal, maka merupakan permasalahan serius bagi keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM)
4. Perolehan legalitas formal legalitas formal selama ini menjadi permasalahan tetap bagi keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), dimana untuk mendapatkan legalitas formal itu sangatlah sulit, contohkan saja dengan PKL, pedagang kaki lima yang bekerja di sektor informal ini seringkali kesulitan untuk mendapatkan legalitas formalnya di karenakan PKL selalu di kaitkan dengan masalah-masalah yang di timbulkan seperti, mengganggu pengguna jalan, penyebab kemacetan dan lain sebagainya.

Sedangkan tantangan yang harus di hadapi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), adalah pesatnya perkembangan globalisasi perdagangan yang bersamaan dengan cepatnya tingkat kemajuan teknologi. Adanya globalisasi yang semakin meliberalkan perdagangan menjadi tantangan berat bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) , dimana harus mampu bersaing dengan usaha-usaha besar dari luar.

## **5. Upaya pemerintah dalam mengoptimalkan pengembangan UMKM**

Pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia terbilang cukup baik, namun bukan berarti UMKM lepas dari masalah dan kendala. Pengoptimalan UMKM ini menjadi penting ketika isu pasar mulai beredar, dimana keberadaan UMKM harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan pasar, namun pengoptimalan ini harus dilakukan secara efektif dan efisien dimana tidak ada kerugian yang di derita oleh pihak tertentu, pengoptimalan ini untuk mengecilkan angka permasalahan yang ada di UMKM, maka dari itu pengoptimalan ini harus di lakukan dengan langkah yang sistematis dan serempak baik oleh pemerintah maupun oleh wirausaha nya sendiri, sehingga tidak ada kerugian yang di tanggung oleh satu pihak saja. Jika kita hanya mengembangkan usaha mikro, kecil dan menengah, maka hal ini menjadi chaos ketika permasalahan mulai muncul dalam proses pengembangan tersebut, sebut saja aspek perlindungan dan pertahanan bagi wirausaha nya, atau bisa di contohkan dengan pedagang kaki lima, perlindungan terhadap pedagang kaki lima ini terbilang lemah, pemerintah belum memberikan lahan yang layak bagi pedagang kaki lima, sehingga pedagang kaki lima seringkali di jadikan alasan kemacetan jalan, atau serabutan kota, pemerintah hanya memberikan peminjaman dana untuk modal usahanya, tanpa memperhitungkan aspek perlindungan dan pertahanan bagi si wirausaha. Padahal sebenarnya pedagang kaki lima merupakan cerminan dari masyarakat mandiri, yang mencoba mengangkat perekonomiannya ke arah yang lebih baik, namun tekad pedagang kaki lima ini harus berlawanan dengan ketakutannya ketika sewaktu-waktu mendapatkan gusuran dari pemerintah.

Pemerintah harus mampu mengoptimalkan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, agar angka permasalahan dalam proses pengembangan menjadi kecil dan mudah di atasi, serta agar tidak menimbulkan kerugian oleh salah satu pihak, sejatinya pengoptimalan ini untuk menjawab permasalahan yang ada di UMKM langkah pengoptimalan yang harus di lakukan pemerintah adalah:

1. Memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat, sehingga produktivitas dapat meningkat, hal ini bisa di lakukan pemerintah dengan memberikan pelatihan terhadap wirausahawannya.
2. Memudahkan akses terhadap pasar, sehingga UMKM dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pasar, Oleh karena itulah, mulai saat ini baik pemerintah maupun UMKM harus mulai berbenah guna menghadapi perilaku pasar yang semakin terbuka di masa mendatang.
3. Bekerjasama dengan bank baik negeri maupun swasta, hal ini dapat menjadi jalan keluar ketika biaya transaksi mulai tinggi. Peningkatan kontribusi pembiayaan perbankan kepada UMKM memerlukan sinergi yang terarah dengan mengoptimalkan sumberdaya dari masyarakat atau wirausaha nya.
4. Kemudahan dalam mendapatkan legalitas formal, pemerintah di harapkan tidak hanya memberikan peminjaman modal begitu saja, tanpa memperhitungkan kelangsungan pertahanan wirausaha, namun juga memberikan legalitas terhadap usaha masyarakat, contoh PKL di berikan lahan untuk usahanya, karna ketika PKL berada di tempat yang layak barulah PKL tersebut dapat di katakana memperoleh legalitas formalnya.
5. Penjaminan terhadap perlindungan dan kelangsungan usaha
6. Memanfaatkan teknologi untuk pengembangan UMKM. Di era ini teknologi semakin berkembang pesat, pengembangan UMKM dengan menggunakan teknologi di harapkan menguntungkan bagi UMKM karna bisa memperluas pasar

Adanya liberarisasi ekonomi menjadi tantangan serius bagi kelangsungan UMKM, dimana usaha mikro kecil dan menengah harus mampu bersaing dengan



pelaku usaha dari luar negeri. Peranan pemerintah tentu menjadi penting terutama untuk mengantarkan mereka agar mampu bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Beberapa upaya yang perlu dilakukan pemerintah untuk memperkuat daya saing UMKM menghadapi pasar global adalah:

1. Meningkatkan kualitas dan standar produk, Guna dapat memanfaatkan peluang dan potensi pasar di kawasan asia tenggara dan pasar global, maka produk yang dihasilkan UMKM haruslah memenuhi kualitas dan standar yang sesuai dengan kesepakatan asia tenggara dan negara tujuan.
2. Meningkatkan akses finansial; seperti terhadap aspek formalitas, karena banyak UMKM yang tidak memiliki legal status, aspek skala usaha, dimana sering sekali skema kredit yang disiapkan perbankan tidak sejalan dengan skala usaha UMKM, dan aspek informasi, dimana perbankan tidak tahu UMKM mana yang harus dibiayai, sementara itu UMKM juga tidak tahu skema pembiayaan apa yang tersedia di perbankan. Oleh karena itu, maka ketiga aspek ini harus diatasi, diantaranya dengan peningkatan kemampuan bagi SDM yang dimiliki UMKM, perbankan, serta pendamping UMKM.
3. Meningkatkan kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan UMKM; Secara umum kualitas SDM pelaku UKM di Indonesia masih rendah. Terlebih lagi spirit kewirausahaannya. Pemerintah harus melakukan langkah kongkrit, seperti penyusunan grand strategy pengembangan kewirausahaan dan pelaksanaan dilapangan yang dilakukan dalam kaitannya dan bertanggung jawab. Hal penting yang juga perlu diperhatikan adalah perlunya dukungan modal awal terutama bagi wirausaha pemula.
4. Memfasilitasi UKM berkaitan akses informasi dan promosi di luar negeri; Bagian terpenting dari proses produksi adalah masalah pasar. Oleh karena itu maka pemberian informasi dan promosi produk-produk UMKM, khususnya untuk memperkenalkan di pasar asia tenggara harus

ditingkatkan lagi. Promosi produk, bisa dilakukan melalui dunia maya atau mengikuti kegiatan-kegiatan pameran di luar negeri.

## B. Kajian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan penelusuran penelitian ini akan dapat dipastikan sisi ruang yang akan diteliti, dengan harapan agar penelitian ini tidak saling tumpang tindih dan tidak terjadi penelitian ulang dengan penelitian terdahulu. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis, berikut merupakan penelitian terdahulu:

No	Nama Penelitian	Judul Penelitin	Hasil Penelitian
1.	Arifah	Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang	Hasil penelitian menunjukkan Kondisi sumber daya manusia (SDM) pada industri kecil jamur tiram dalam kondisi tidak baik yang sebesar 66,6% dan kondisi pemasaran sebagian besar dalam kondisi kurang baik yaitu sebesar 53,4%. Kesimpulan dari penelitian adalah strategi yang diterapkan defensive, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan pendapat. Saran yang diajukan untuk pemerintah daerah kabupaten Semarang yaitu pemberian pelatihan dan pembinaan kepada para pengusaha pengembangan jamur tiram tentang

			pengelolaan jamur tiram yang over produksi. <sup>18</sup>
2.	Dwi Purnama	Implementasi Kebijakan dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kelurahan Kampung Bugis oleh Pemerintah Kota Tanjung Pinang	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kelurahan Kapung Bugis belum sesuai dan tidak berjalan dengan baik seperti apa yang diharapkan. Karena kinerja aparatur yang masih kurang optimal dalam melayani para pelaku UMKM. <sup>19</sup>
3.	Dewi Shinta	Kerajinan Tenun Ikat Tradisional Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Jawa Tengah	Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa dalam proses pembuatannya memakai dua teknik yaitu teknik ikat <i>pakan</i> dan teknik ikat <i>lungsi</i> , sedangkan jenis motifnya adalah motif mesris motif bunga, mesris motif bunga anggrek, mesris motif endek, motif etnik ayam jago, motif manusia, motif cicak, motif geometris etnik Toraja. <sup>20</sup>

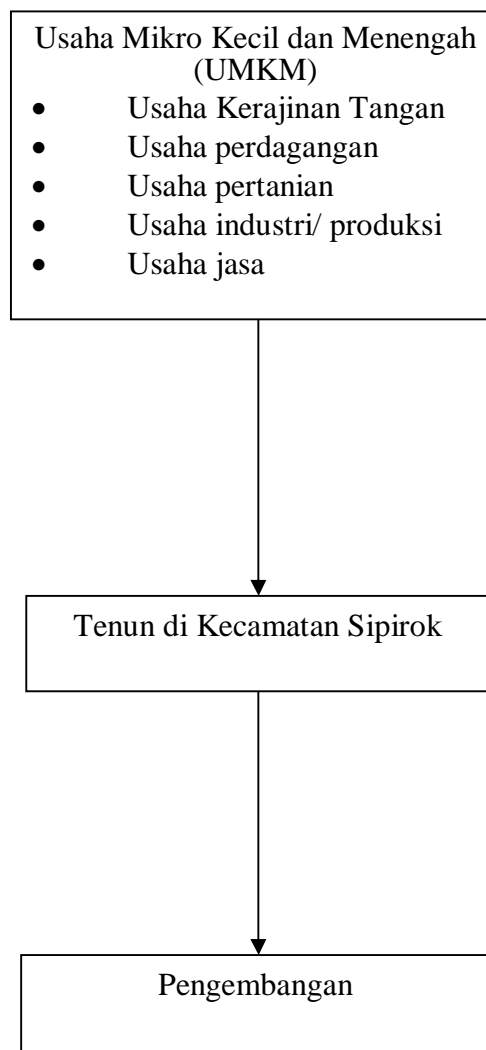
<sup>18</sup> Arifah, 2010. Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram di Kecamatan Jambu Kabupten Semarang.

<sup>19</sup> Dwi Purnama, 2011. Implementasi Kebijakan dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kelurahan Kampung Bugis oleh Pemerintah Kota Tanjung Pinang

<sup>20</sup> Dewi Shinta, 2012. Kerajinan Tenun Ikat Tradisional Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Jawa Tengah

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu masalah yang menjadi objek permasalahan untuk memberikan gambaran pada penelitian.<sup>21</sup>Pada penelitian ini peneliti berfikir kerangka berfikir dengan Upaya Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat Mengembangkan usaha Tenun.



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

---

<sup>21</sup> Sugiyono . “*Metode Penelitian Kuantitatif ,kualitatif dan R&D*”, (Jakarta 2009) hal 92

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif dengan analisa data kualitatif yaitu proseduk pemecahan yang diselidiki dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang ada.<sup>22</sup> Dikarenakan penelitian bermaksud memperoleh gambaran yang lebih mendalam tentang pemberdayaan usaha mikro kecil dan menengah.

Penelitian deskriptif secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran suatu peristiwa atas gejala secara sistematis, faktual dengan menyusun yang akurat. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara penomenal yang dimiliki.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tempat penelitian yang jelas, Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun Waktu penelitian ini terencanakan akan dilaksanakan pada bulan february 2018 sampai dengan penelitian ini selesai, untuk lebih jelasnya waktu kegiatan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut dibawah:

---

<sup>22</sup> Sugiyono , “*Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal 112

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		OKt'17				Nov'17				Des' 17				Jan' 18				Feb' 18				Mar' 18			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				■	■	■	■																	
2	Penyusunan Proposal							■	■	■	■														
3	Bimbingan Proposal										■	■	■	■											
4	Seminar Proposal													■	■										
5	Pengumpulan data														■	■	■	■	■	■	■	■	■		
6	Bimbingan Skripsi																		■	■	■	■	■		
7	Sidang Skripsi																						■		

### C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu definisi opsional sebagai berikut:

Pengembangan UMKM adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar usaha dapat berkembang baik dari jumlah produksi, kualitas dan model serta modal usaha.

### D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data berdasarkan sumbernya, data penelitian bisa dikelompokkan ke dalam 2 jenis yakni data primer serta data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) data primer dapat berupa opini subyek (orang), secara individual (kelompok), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian.<sup>23</sup> Data primer penelitian ini adalah hasil wawancara dari pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan karyawan bagian perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada kantor Bupati Tapanuli Selatan .

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber pustaka dan dokumen yang diperoleh dari objek penelitian yang memiliki relevansi dengan sasaran penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah badan yang berhubungan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

#### 1. Observasi

Teknik observasi yaitu pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung dengan cara pengambilan data yang menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang dilakukan langsung secara lisan oleh 2 orang atau lebih dengan mengisi kolom jawaban pada lembaran wawancara. Wawancara dilakukan kepada pegawai bagian perekonomian

---

<sup>23</sup> Muchamad Fauzi, Memahami Penelitian Kuantitatif (Suatu Pengantar), (Semarang: Walisongo press, 2009), hlm. 165.

UMKM di Kantor Bupati Tapanuli Selatan, dan Pelaku UMKM Di Kabupaten Tapanuli Selatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumentasi merupakan langkah untuk menyempurnakan teknik pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan cara pengamatan data pengkajian dokumentasi yang berupa catatan-catatan dari buku-buku. Serta pengamatan dilakukan dengan cara pengambilan gambar fotografi. Penelitian ini, memanfaatkan berbagai macam dokumen foto, catatan, nara sumber yang berhubungan dengan penelitian, kemudian setelah mendapatkan keterangan dari informasi selanjutnya dapat digunakan untuk melengkapi data.

## **F. Teknik Analisa Data**

Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber melalui wawancara, pengamatan, dokumentasidan sebagainya. Analisa dalam penelitian ini di dalamnya tercakup empat hal pokok yaitu:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang akurat data relevan peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi yang terkait kerajinan tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok.

### 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengkategorisasian, penyederhanaan atau pentranformasian data kasar. Adapun penyajian data merupakan sajian informasi data beserta pembahasannya, yang tersajikan dalam bentuk deskriptif atau teks naratif, sesuai dengan focus masalah sehingga kesimpulan masalah dapat ditemukan. Sedangkan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dimana hal ini merupakan proses menentukan keputusan akhir atau temuan penelitian, sesuai hasil data penelitian yang telah dibahas sehingga



permasalahan penelitian dapat merumuskan jawaban sederhana kerajinan tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan cara berurutan. Urutan data yang disajikan yaitu: mengenai kerajinan tenun Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

### 4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi yaitu cara menarik kesimpulan dari data yang disajikan, kemudian diverifikasi dengan cara meninjau kembali catatan lapangan, menempatkan salinan suatu temuan dalam data dan menguji data dengan memanfaatkan teknik keabsahan yang digunakan. Penarikan kesimpulan data yang digunakan sebagai suatu hasil dari pengambilan data lapangan melalui informan yang mengetahui seluk beluk tentang kerajinan tenun Kabupaten Tapanuli Selatan Kecamatan Sipirok.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Kabupaten Tapanuli Selatan**

##### **1. Sejarah Terbentuknya Kabupaten Tapanuli Selatan**

Pada zaman penjajahan Belanda, Kabupaten Tapanuli Selatan disebut AFDEELING PADANGSIDIMPUAN yang dikepalai oleh seorang Residen yang berkedudukan di Padangsidimpuan. Afdeeling Padangsidimpuan dibagi atas 3 onder afdeeling, masing-masing dikepalai oleh seorang Contreleur dibantu oleh masing-masing Demang, yaitu :

##### **a. Onder Afdeeling Angkola dan Sipirok**

berkedudukan di Padangsidimpuan. Onder ini dibagi 3 onder distrik, masing-masing dikepalai seorang Asisten Demang yaitu :

1. Distrik Angkola berkedudukan di Padangsidimpuan
2. Distrik Sipirok berkedudukan di Sipirok
3. Distrik Batang Toru berkedudukan di Batang Toru

##### **b. Onder Afdeeling Padang Lawas**

berkedudukan di Sibuhuan. Onder ini dibagi 3 onder distrik, masing-masing dikepalai seorang Asisten Demang yaitu :

1. Distrik Padang Bolak berkedudukan di Gunung Tua
2. Distrik Barumon dan Sosa berkedudukan di Sibuhuan
3. Distrik Dolok berkedudukan di Sipiongot

##### **c. Onder Afdeeling Mandailing dan Natal**, berkedudukan di Kotanopan.

Onder ini dibagi 5 onder distrik masing-masing dikepalai seorang Asisten Demang yaitu :

1. Distrik Panyabungan berkedudukan di Panyabungan
2. Distrik Kota Nopan berkedudukan di Kota Nopan
3. Distrik Muara Sipongi berkedudukan di Muara Sipongi

4. Distrik Natal berkedudukan di Natal
5. Distrik Batang Natal berkedudukan di Muara Soma

Tiap-tiap onder distrik dibagi atas beberapa Luhut yang dikepalai oleh seorang *Kepala Luhut (Kepala Kuria)* dan tiap-tiap Luhut dibagi atas beberapa kampung yang dikepalai oleh seorang *Kepala Hoofd* dan dibantu oleh seorang *Kepala Ripo* apabila kampung tersebut mempunyai penduduk yang besar jumlahnya. Daerah Angkola Sipirok dibentuk menjadi suatu Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati yang berkedudukan di Padangsidempuan. Daerah Padang Lawas dijadikan suatu Kabupaten yang dikepalai oleh seorang Bupati berkedudukan di Gunung Tua.

Sesudah tentara Belanda memasuki kota Padangsidempuan dan Gunung Tua, daerah administrasi pemerintahan masih tetap seperti biasa, hanya kantor Bupati dipindahkan secara gerilya ke daerah yang aman yang belum dimasuki oleh Belanda. Setelah RI menerima kedaulatan pada akhir tahun 1949, maka pembagian Daerah Administrasi Pemerintahan mengalami perubahan pula. Semenjak awal tahun 1950 terbentuklah Daerah Tapanuli Selatan dan seluruh pegawai yang ada pada kantor Bupati Angkola Sipirok, Padang Lawas dan Mandailing Natal ditentukan menjadi pegawai Kantor Bupati Kabupaten Tapanuli Selatan yang berkedudukan di Padangsidempuan.

Pada periode Bupati KDH Tapanuli Selatan dipegang oleh Raja Junjungan Lubis, terjadi penambahan 6 kecamatan sehingga menjadi 17 kecamatan. Penambahan kecamatan tersebut antara lain :

1. Kecamatan Batang Angkola berasal dari sebagian Kecamatan Padangsidempuan dengan ibu negerinya Pintu Padang.
2. Kecamatan Siabu berasal dari sebagian Kecamatan Panyabungan dengan sentralnya Siabu.
3. Kecamatan SD Hole berasal dari sebagian Kecamatan Sipirok dengan sentralnya

Sipagimbar.

4. Kecamatan Sosa berasal dari sebagian Kecamatan Barumun dengan sentralnya Pasar Ujung Batu.
5. Kecamatan Barumun Tengah berasal dari sebagian Kecamatan Padang Bolak dengan sentralnya Binanga.

Sejak tanggal 30 Nopember 1982, wilayah Padangsidimpuan dimekarkan menjadi *Kecamatan*

*Padangsidimpuan Timur, Padangsidimpuan Barat, Padangsidimpuan Utara dan Padangsidimpuan Selatan* dimana *Kecamatan Padangsidimpuan Utara dan Padangsidimpuan Selatan* dibentuk menjadi *Kota Administratif Padangsidimpuan* (PP Nomor 32 Tahun 1982). Pada tahun 1992 *Kecamatan Natal* dimekarkan menjadi 3 *Kecamatan* yaitu : 1. Kecamatan Natal dengan ibukota Natal, 2. Kecamatan Muara Batang Gadis dengan ibukotanya Singkuang, 3. Kecamatan Batahan dengan ibukotanya Batahan. Pada tahun 1992 itu juga dibentuk Kecamatan Siais dengan ibukotanya Simarpinggan yang berasal dari sebagian Kecamatan Padang sidimpuan. Barat. Kemudian pada tahun 1996 sesuai dengan PP. RI No. 1 Tahun 1996 tanggal 3 Januari 1996 dibentuk Kecamatan Halongonan dengan ibukotanya Hutaimbaru, yang merupakan pemekaran dari Kecamatan Padang Bolak.

Dengan terbitnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 1998 dan disahkan pada tanggal 23 Nopember 1998 tentang pembentukan Kabupaten Mandailing Natal maka Kabupaten Tapanuli Selatan dimekarkan menjadi 2 Kabupaten, yaitu Kabupaten Mandailing Natal (Ibukota Panyabungan) dengan jumlah daerah Administrasi 8 Kecamatan dan Kabupaten Tapanuli Selatan (Ibukotanya Padangsidimpuan) dengan jumlah daerah administrasi 16 Kecamatan. Sampai dengan tahun ini, Kabupaten Tapsel telah dimekarkan menjadi 1 kota (Padang Sidimpuan) dan 3 Kabupaten (Mandailing Natal, dan yang terbaru dengan UU No 37/2007 dan

UU 38/3007 tentang Pembentukan Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kabupaten Padang Lawas)<sup>1</sup>.

## **2. Kondisi Geografis Wilayah**

### **a. Letak Geografis**

Kabupaten Tapanuli Selatan yang letak geografisnya berada pada 0°58'35' sampai dengan 2°7'33' Lintang Utara dan 98°42'50' sampai dengan 99°34'16' Bujur Timur dengan Luas Daerah 433.470 Ha terdiri dari 14Kecamatan, 503 Desa/Kelurahan.

Ditinjau dari segi geografisnya, Kecamatan Sipirok terletak di lembah pegunungan Bukit Barisan (berhawa sejuk/dingin), karena terletak di lembah gunung Sibualbuali yang masih aktif. Masyarakat yang bermukim di kecamatan ini terdiri dari banyak marga : Siregar, Harahap, Hasibuan, Simanjuntak, Pane, Ritonga, dan Marga Huta Suhut. Bahasa umum yang dipakai masyarakat yang bermukim di kecamatan ini adalah bahasa Batak Angkola (bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Mandailing sedikit digunakan/di daerah tertentu saja), namun masyarakat Sipirok masih mengerti bahasa Toba dan Mandailing.

Dikarenakan lokasinya berada di lembah Gunung Sibual-Buali, maka sumber air mengair dari pegunungan ke wilayah persawahan dan perkebunan. Karenanya, sumber daya alam kecamatan ini lebih dominan pada sektor pertanian dan perkebunan. Sebagian besar pendapatan masyarakat yang bermukim di wilayah ini bersumber dari persawahan, perkebunan, pegawai, dan wiraswasta.

Selain, persawahan dan perkebunan, terdapat keanekaragaman hayati yang begitu besar di mana terdapat Cagar Alam Dolok Sibualbuali yaitu sebuah kawasan hutan konservasi seluas 5.000 Ha yang kaya akan keanekaragaman Flora dan Fauna. Kawasan konservasi ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian

---

<sup>1</sup><http://www.tapanuliselatankab.go.id/2011/06/sejarah.html>

Nomor 215/Kpts/Um/4/1982 pada tanggal 6 April 1982. Kawasan hutan konservasi ini berbatasan langsung dengan :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan dataran tinggi Dolok Huraba
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Baringin Kecamatan Sipirok
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan dataran tinggi Gunung Lubuk Raya
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Marancar

Hutan ini merupakan tipe hutan hujan basah dengan curah hujan tinggi. Berketinggian antara 700 – 1.700 mdpl dengan kontur pegunungan terdiri dari banyak lembah dan jurang yang dalam. Pepohonan yang tumbuh rapat dan menjulang tinggi dengan lantai hutan yang banyak ditumbuhi tumbuhan perdu. Pada puncak – puncaknya sering ditutupi kabut walaupun di siang hari panas terik. Kabut akan semakin tebal bila musim hujan tiba. Itu sebabnya batang pepohonan disini tertutup oleh lumut yang cukup tebal. Bentang hutan ini dapat kita lihat dari Kota Sipirok.

Ada banyak keanekaragaman flora dan fauna. Di antaranya terdapat pohon berdiameter raksasa yaitu pohon meranti, salah satu di antara jenis pohon yang biasanya menjadi sasaran utama pembalok hutan masih banyak dijumpai di hutan ini dengan ukuran yang besar. Sedangkan faunanya terdapat beragam jenis burung, mamalia hingga serangga. Keistimewaan hutan ini adalah di mana masih terdapat satwa langka di lindungi, sebut saja Orangutan Sumatera (*pongo abelii*) satwa langka Orangutan atau dalam bahasa lokal disebut Mawas, Harimau Sumatera (*panthera tigris sumatrae*) di sebut juga Babiak ( *oppui* ), Tapir (*tapirus indicus*) disebut juga Sipan , Rangkong Badak (*buceros rhinoceros*) dan juga berbagai jenis primata seperti Siamang, Sarudung, kukang dll.

### **3. Penduduk**

Sipirok sebagai sebuah nama mengandung dua makna konseptual, yaitu konsep teritorial dan konsep sosio kultural. Sebagai konsep teritorial, Sipirok

menunjukkan suatu kawasan tertentu dengan batas-batas yang jelas. Dan sebagai konsep sosio kultural, Sipirok menunjukkan satu kelompok masyarakat dan kebudayaannya yang khas. Selain itu, kata Sipirok juga digunakan sebagai nama bagi ibukota Kecamatan Sipirok. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkelanjutan dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Masyarakat Sipirok merupakan salah satu dari sekian banyak masyarakat etnis (suku bangsa) yang sejak zaman dahulu kala mendiami satu wilayah tertentu di Sumatera Utara. Wilayah tempat kediaman Orang Sipirok itu dahulu mempunyai batas-batas yang ditetapkan menurut tradisi, dan terdiri dari dua kawasan yang masing-masing dinamakan *Luat* Sipirok dan *Luat* Saipar Dolok Hole. Proses terbentuknya masyarakat Sipirok tergambar dalam ungkapan lokal yang mengatakan *Sipirok Pardomuan* yang berarti “Sipirok Perpaduan”. Sebagaimana diketahui bahwa masyarakat Sipirok merupakan gabungan atau perpaduan dari sejumlah orang-orang yang berlainan marga yang datang dari berbagai tempat menuju kawasan Sipirok dan Saipar Dolok Hole. Ada yang datang dari kawasan Muara dan Pangaribuan di Tapanuli Utara, ada pula yang datang dari kawasan Mandailing dan Angkola di Tapanuli Selatan. Kedatangan mereka tidak terjadi secara serentak. Menurut beberapa literatur dan keterangan lisan, orang-orang Siregar yang menjadi cikal bakal pertumbuhan masyarakat Sipirok, berasal dari satu tempat bernama Muara di Tapanuli Utara, dan merupakan keturunan dari Toga Siregar.

Mereka merupakan pelopor yang merintis berdirinya tempat-tempat pemukiman yang kemudian berkembang menjadi *huta* (desa). Selanjutnya, mereka menetap dan berkembang di Sipirok dan kemudian berbaur dengan orang-orang yang datang kemudian ke wilayah Sipirok hingga membentuk satu kesatuan hidup dan kesatuan budaya yang diikat dengan satu sistem adat istiadat atau sistem nilai budaya yang khas. Selanjutnya, adat istiadat tersebut mereka gunakan secara terus menerus untuk mengatur cara-cara mereka berinteraksi dalam segala aspek kehidupan mereka. Kesatuan hidup itu sekaligus terikat pula dalam satu identitas bersama yang muncul

dengan satu sebutan, yakni Sipirok, yang hingga kini kesatuan hidup tersebut tetap bereksistensi di Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penduduk kelompok usia 0-4 tahun relatif tidak jauh berbeda dibandingkan kelompok usia 5-9 tahun mengindikasikan keberhasilan pemerintah dalam mengendalikan jumlah penduduk. Dengan luas wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan sekitar 4.444,82 km, maka rata-rata tingkat kepadatan penduduknya sebesar 61 jiwa per km. Secara umum jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Kecamatan Aek Bilah dan kecamatan Saipar Dolok Hole merupakan 2 kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah sekitar 17 sampai 24 orang per km.

#### **4. Keadaan Penduduk**

Penduduk asli wilayah Tapanuli Selatan memiliki dua jenis suku sesuai dengan daerahnya yaitu Batak Mandailing yang mendiami daerah Mandailing, yang berbatasan dengan Sumatera Barat dan suku Batak Angkola, yang mendiami daerah bagian utara Kabupaten Tapanuli Selatan seperti Sipirok. Kedua suku ini yaitu Batak Mandailing dan Angkola menempati sebagian besar dari keseluruhan wilayah Tapanuli Selatan sejak masa tradisional sampai pada saat sekarang ini. Secara turun-temurun, sub etnis Mandailing dan Angkola menganut sistem patrilineal yaitu menarik garis keturunan dari pihak ayah. Mempunyai sistem kemasyarakatan yang disebut *Dalihan Na Tolu* (tiga tumpuan). Sistem kekerabatan ini terdiri dari tiga unsur fungsional yang masing-masing unsur tersebut mempunyai rasa ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, yang berupa ikatan darah (geneologis) dan ikatan perkawinan. Ketiga kelompok tersebut adalah (1) *mora*, (2) *kahanggi*, dan (3) *anak boru*. Selain itu terdapat sistem sosial berdasarkan garis keturunan yang disebut marga. Marga merupakan suatu bentuk kelompok kekerabatan (*kin group*) yang para anggotanya adalah keturunan dari seorang kakek bersama, oleh karena itu pada hakekatnya para anggota suatu marga satu sama lain terikat oleh pertalian atau



hubungan darah (*blood-ties*)<sup>2</sup>. Setiap anggota masyarakat yang mempunyai marga, biasanya menempatkan nama marga di belakang namanya. Orang-orang Mandailing dan Angkola yang semarga disebut *markahanggi*<sup>3</sup>. Umumnya sub etnis Mandailing terdiri dari marga-marga seperti Nasution, Lubis, Pulungan, Rangkuti, Batubara, Daulay, Matodang, Parinduri, Hasibuan dan lain-lain<sup>4</sup>. Adapun sub etnis Angkola umumnya terdiri dari marga-marga seperti Siregar, Harahap, Hutasoit, Rambe, Ritonga, Pohan, dan lain-lain. Marga-marga tersebut (baik Angkola dan Mandailing) sebagian bukan merupakan masyarakat asli yang mendiami daerah tersebut, ada juga beberapa marga yang merupakan pendatang dan mendiami daerah tersebut. Hal ini menjadikan wilayah Tapanuli Selatan ditempati oleh penduduk yang heterogen. Masyarakatnya membaaur satu sama lain, menjalin interaksi yang saling berkesinambungan, hingga daerah Tapanuli Selatan sangat identik dengan suku Batak Angkola Mandailing, yang dalam kenyataannya keduanya memang berbeda.

## 5. Visi dan Misi Kabupaten Tapanuli Selatan

### a. Visi

Visi Kabupaten Tapanuli Selatan untuk tahun 2011 – 2015 dalam rangka mewujudkan “ MASYARAKAT PEMBANGUN” adalah :**“Tapsel Yang Maju, Sejahtera, Sehat, Cerdas, Beriman, Dan Mandiri Berbasis Sumber Daya Manusia Pembangun Serta Sumber Daya Alam Yang Produktif Dan Lestari”**

*Visi ini mengandung pengertian sebagai berikut:*

- **Tapsel Beriman** : adalah masyarakat yang tetap mengutamakan aspek agama dalam setiap gerak kehidupan sehingga selalu mendapat perlindungan dari Allah SWT sekaligus sebagai sumber motivasi untuk berlomba-lomba dalam kebajikan.

<sup>2</sup>Z. Pangaduan Lubis dan Zulkifli B. Lubis, *suku batak mandailing*, Jakarta hal. 133.

<sup>3</sup>Kelompok yang masih satu marga (saudara yang masih dekat/ berabang adik) biasanya karena hubungan darah yang masih dekat hubungannya

<sup>4</sup>Pandapotan Nasution, *Adat Budaya Mandailing dalam Tantangan Zaman*, Medan: Forkala Provinsi Sumatera Utara, 2005, hal. 6.

- **Tapsel Sehat** : adalah kondisi fisik dan mental individu yang produktif dan memiliki umur harapan hidup yang lebih baik dari tahun sebelumnya
- **Tapsel Cerdas** : adalah masyarakat berpengetahuan, berpendidikan dan memiliki keterampilan serta tanggap dan mampu memanfaatkan potensi dirinya
- **Tapsel Sejahtera** : adalah kondisi terpenuhi kebutuhan dalam berbagai aspek kehidupan yang memberikan perasaan adil, aman dan makmur
- **Tapsel Mandiri** : adalah Daerah yang mampu mewujudkan kehidupan sejajar dan sederajat dengan daerah lain yang telah maju dengan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri<sup>5</sup>.

#### **b. Misi**

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, maka ditetapkanlah misi pembangunan sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas SDM yang sehat, cerdas, kreatif, beriman dan profesional dengan semangat harmoni keberagaman.
2. Mengoptimalkan pembangunan ekonomi yang pertanian sesuai potensi daerah serta penguatan kelembagaan dengan semangat kerakyatan
3. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas tata kelola pemerintahan dengan prinsip Good Governance
4. Memantapkan prasarana dan sarana daerah dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan

#### **6. Sejarah Singkat Tenun Ulos kabupaten Tapanuli Selatan**

Kegiatan bertenun sudah lama dilakukan oleh masyarakat Sipirok. Diperkirakan sebelum tahun 1900 kegiatan bertenun ini telah ada, pada masa tersebut

---

<sup>5</sup><http://www.tapanuliselatankab.go.id/2011/07/visidanmisi.html>

bertenun dilakukan oleh kelompok masyarakat tertentu karena penggunaan Abit Godang dan Parompa Sadun ketika itu masih dikalangan para bangsawan dan turunannya.<sup>30</sup> Dalam cerita-cerita lisan semisal turi-turian bagi masyarakat Sipirok, sering digambarkan kepandaian bertenun seorang gadis. Dalam sebuah kerajaan biasanya terdapat sebuah bangunan khusus yang disebut sopo partonunan atau balai pertenunan tempat para gadis melakukan kegiatan bertenun. Setelah tahun 1900 terutama pada awal pergerakan Indonesia, kegiatan ini mengalami perkembangan seiring dengan semakin longgarnya aturan-aturan tentang siapa saja yang boleh menggunakan kain tersebut. Abit godang dan Parompa sadun kemudian dapat digunakan oleh golongan rakyat biasa. Teknik dan cara pembuatannya pada masa itu masih menggunakan peralatan sederhana yaitu hasayadengan motif atau corak yang sederhana dengan warna-warna dasar, merah, hitam dan putih, yang memiliki nilai religius dan magis<sup>6</sup>.

### **1. Kerajinan Tradisional Abit Godang dan Parompa Sadun**

Abit Godang dan Parompa Sadun merupakan hasil ataupun wujud kebudayaan masyarakat Angkola Sipirok. Abit Godang biasa juga disebut dengan ulos. Secara harfiah ulos berarti selimut yaitu pemberi kehangatan badaniah dari terpaan udara dingin. Dalam kamus Batak Toba Indonesia, defenisi ulos dapat diartikan sebagai berikut, yaitu: 1) Kain tenun tradisional, pakaian Batak yang ditenun dan 2) Kain yang dikenakan di atas dan di bawah lutut<sup>7</sup>. Menurut pandangan orang Batak, dahulu terdapat tiga unsur essensial untuk dapat hidup, yaitu darah, nafas dan panas. Tentang darah dan nafas, orang Batak tidak begitu memikirkannya karena kedua-duanya berasal dari pemberian Tuhan dan tidak perlu dicari. Lain halnya dengan panas. Panas matahari dianggap tidak cukup, seperti yang diketahui bahwa daerah-daerah tempat berdiamnya suku Batak dahulu adalah tanah tinggi di pegunungan yang tentu saja berhawa dingin. Adapun tiga sumber panas atau

<sup>6</sup>Ahmad Husin Ritonga, *Perkembangan Tenun Ulos* ., hal. 42.

<sup>7</sup>J. Warneck, *Kamus Batak Toba Indonesia*, Medan: Bina Media, 2001, hal. 373

kehangatan bagi orang Batak adalah matahari, api dan ulos. Dari ketiga sumber kehangatan tersebut, ulos yang dianggap paling nyaman dan akrab dengan kehidupan sehari-hari. Matahari sebagai sumber utama kehangatan tidak bisa diperoleh pada malam hari, sedangkan api dapat menjadi bencana jika lalai menggunakannya<sup>8</sup>. Selanjutnya, dari kata ulos kemudian muncul kata mangulosi (memberikan ulos), yang melambangkan pemberian kehangatan dan kasih sayang kepada penerima ulos, dan biasanya ulos diberikan orang tua kepada anak-anaknya. Kemudian dalam perkembangannya ulos kemudian juga dapat diberikan kepada orang non Batak yang bisa diartikan sebagai penghormatan dan kasih sayang pada penerima ulos.

## 2. Warna, Ukuran dan Bentuk Abit Godang dan Parompa Sadun

Warna dasar yang terdapat pada kain tenun *abit godang* dan *parompa sadun* adalah warna putih, merah, dan hitam. Masing-masing dari ketiga warna dasar atau warna pokok ini memiliki arti, seperti warna putih yang melambangkan kesucian dan kejujuran, warna merah melambangkan keberanian dan kepahlawanan, sedangkan warna hitam melambangkan duka. Penafsiran terhadap tiga warna dasar ini merupakan perubahan penafsiran warna setelah masyarakat mengenal agama-agama samawi seperti Islam dan Kristen. Selain itu, warna putih, merah, hitam adalah tiga warna magis bagi masyarakat tradisional Tapanuli Selatan khususnya Sipirok. Ketiga warna tersebut merupakan perlambangan dari kosmologi mereka yaitu warna putih melambangkan “dunia atas” atau *Lumban Ibata I Ginjang* yang menyiratkan kekuatan supra-alami, atau kuasa diatas kuasa yang berada diluar diri manusia, warna merah melambangkan “dunia tengah” atau *Lumban Ibata I Tonga* yang menggambarkan kehidupan yang sedang berlangsung dan warna hitam melambangkan “dunia bawah” atau *Lumban Ibata I Toru* yang menggambarkan adanya “kehidupan lain” sesudah kematian. Akan tetapi, selain ketiga warna dasar tersebut terdapat juga warna-warna lainse perti kuning yang ditafsirkan sebagai

---

<sup>8</sup>T.M. Sihombing, *Filsafat Batak: Tentang Kebiasaan – Kebiasaan Adat Istiadat*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, hal 43.

lambang kemakmuran dan kesejahteraan, hijau, ungu, dan orange yang kesemuanya tampil dalam berbagai ragam hias yang terdapat dalam kain tenun Sipirok. Untuk ukuran *abit godang* dan *parompa sadun*, tidak ada ukuran yang pasti. Secara umum, dapat dikatakan bahwa ukuran *abit godang* hampir dua kali lebih besar (lebar) dari pada ukuran *parompa sadun*. Panjang sebuah *abit godang* berkisar antara 1 meter-1,8 meter, dan ukuran *parompa sadun* berkisar antara 100 cm - 200cm. *Abit godang* dan *parompa sadun* berbentuk persegi panjang, dan pada kedua sisi lebarnya terdapat rumbai-rumbai benang yang disebut rambu-rambu.

### **3. Ragam Hias dan Makna Simbolik *Abit Godang* dan *Parompa Sadun***

Setiap motif yang terdapat pada kain tenun masyarakat Sipirok memiliki makna yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Sipirok. Motif-motif ini umumnya mengambil simbol dari alam sekitar, baik dalam flora dan fauna bahkan dari jagad raya. Berikut ini akan diuraikan jenis-jenis ragam hias dan makna simboliknya masing-masing.

#### **a. *Pusuk Robung***

*Pusuk Robung* atau Pucuk Rebung adalah motif ragam hias yang diambil dari tumbuh-tumbuhan, yaitu rebung yang merupakan cikal bakal bambu. Bambu merupakan sejenis tumbuhan serba guna, bahkan ia sudah dijadikan lauk/sayur ketika masih muda sekali (rebung), sesudah besar pun ia dapat dijadikan barang serba guna seperti wadah penyimpanan air minum (*garigit* di Tapanuli Selatan), lantai dan dinding rumah, pagar rumah, menjadi beduk atau alat komunikasi, dan sebagainya. Sifat serba guna dari tumbuhan bambu ini yang diabadikan dalam kain adat ini memiliki makna atau pesan bagi kehidupan, yaitu jadilah manusia yang berguna dalam kehidupan sejak masih muda hingga berumur senja.

#### **b. *Jarak***

Tenunan hitam polos yang berada diantara *sirat* dan *pusuk robung*. *Jarak* ini mengandung makna bahwa dalam aspek kehidupan kita harus terdapat jarak, tidak

boleh terlalu dekat. Kita tidak boleh memberitahu atau membuka segala hal yang ada pada kita kepada orang lain.

**c. *Tutup Mumbang***

*Tutup Mumbang* adalah putih atau bakal kelapa. Seperti halnya bambu, kelapa adalah jenis tumbuhan serba guna. Hampir semua bagian tumbuhan ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Sehingga sifat serba guna dari tumbuhan kelapa ini dijadikan simbol yang menyimpan pesan bahwa hidup haruslah berguna atau memberikan manfaat bagi sekitar kita.

**d. *Hiok-Hiok***

Motif yang berbentuk rangkaian belah ketupat yang saling menjalin secara utuh, sehingga menggambarkan suatu kesatuan yang padu dan seragam ini merupakan visualisasi dari burung *hiok-hiok* yang memiliki sikap kebersamaan dan tidak mementingkan diri sendiri ketika mendapatkan rezeki. Sehingga bisa ditafsirkan pesan yang disimbolkan motif *hiok – hiok* ini adalah pentingnya membina dan memelihara kesetiakawanan dalam hubungan sosial.

**e. *Sijobang***

*Sijobang* merupakan motif yang berbentuk deretan prajurit. Jumlahnya harus ganjil, disisi-sisi terluar berwarna merah menggambarkan *Mora* (Raja). *Mora dipakkal, mora di ujung*. Artinya, sebagai *Mora* harus bertanggung jawab terhadap seluruh aspek kehidupan orang-orang yang ada disekitarnya.

**f. *Singap***

Motif ragam hias *singap* tampak sebagai garis-garis simetris yang membentuk segitiga sama sisi. *Singap* adalah visualisasi dari tiga kelompok kekerabatan yang menjadi unsur utama dalam sistem sosial *Dalihan Na Tolu* di Tapanuli Selatan.

**g. *Simata Na Maridopan***

*Simata* adalah istilah setempat yang berarti benda hias berupa manik-manik. Terdapat dua jenis pemakaian manik-manik pada *abit godang* dan *parompa sadun*, yaitu berupa hiasan penabur dan terletak disela-sela ragam hias yang lain, serta

serangkaian manik-manik yang tersusun rapi pada bagian pinggir kain. *Simata Na Maridopan* terdiri dari manik-manik halus berwarna putih yang melambangkan bintang bertabur dilangit yang cerah. Maksud yang dikandungnya adalah berupa doa dan harapan semoga hidup diterangi oleh Tuhan, sebagaimana langit yang kelam diterangi oleh gemerlapnya bintang-bintang.

#### ***h. Simata Na Maraturan***

Motif ragam hias ini berupa susunan dari beberapa baris manik-manik berwarna putih, dan kadang-kadang dihiasi sedikit dengan manik-manik berwarna lain, membentuk satu untaian yang teratur pada bagian ujung atau sisi lebar dari kain *abit godang* dan *parompa sadun*. Makna dari *simata namaraturan* ialah suatu ajaran bahwa dalam menjalani hidup ini manusia harus mengenal dan menghormati aturan-aturan yang ada.

#### ***i. Ruang***

*Ruang* merupakan bahagian motif tenunan yang tampak sangat menonjol khususnya dari segi pewarnaan yaitu warna merah dengan kombinasi hitam, putih dan hijau cerah. Ragam hias *ruang* ini mengambil sejenis ular bernama *sende* atau *sibaganditua* sebagai simbol. Motif ini menyimbolkan agar memiliki sikap kehati-hatian atau sikap waspada dalam menjalani kehidupan.

#### ***j. Lus-Lus***

*Lus-lus* adalah motif garis sebagai pembatas antara ragam hias, baik garis horizontal maupun vertikal. Garis ini tampak jelas dengan warna kuning cerah, biasanya dibuat dengan benang sulam yang agak tebal. Dengan adanya *lus-lus*, maka teranglah atau jelaslah batas antara sesuatu dengan yang lain (*tangkas dia ujung dia bonangna*). Dalam bahasa andung disebut "*lulussama lus-lus, barat sama barat, tali munmun manopi duru*" yang pengertiannya sederhana adalah menempatkan sesuatu menurut tempatnya yang benar, atau meletakkan sesuatu pada tempatnya sesuai aturan.

#### **k. Bunga Ros**

Bunga ros adalah simbol keharuman, dan bersifat melengkapi semua motif lainnya. Dengan mengamalkan nilai-nilai luhur yang disimbolkan oleh berbagai motif tadi, maka keharuman akan menandai perjalanan hidup seseorang.

#### **l. Iran-Iran**

*Iran-Iran, andege ni mocci*, yang berarti jejak kaki tikus. Motif ragam hias ini melambangkan agar meninggalkan jejak kebaikan dimanapun kitaberada.

#### **m. Akar Cino**

Pada kain *paropa sadun* (tetapi tidak pada motif *abit godang*) terdapat motif ragam hias yang disebut *akar cino*. Berbeda dengan motif-motif lainnya, *akar cino* tampak sebagai bidang merah dan coklat muda yang membujur dari sisi kiri dan kanan *parompa sadun*. Keduanya (yang kiri dan kanan) bersilang dengan motif ragam hias *ruang*, dan pada bagian ujung pinggirnya bertemu dengan motif *simata na maraturan*. Motif *akar cino* ini mengandung makna keterbukaan, atau sikap tidak boleh menutup diri untuk bergaul dengan orang lain.

#### **n. Surat**

Pada setiap abut godang dan parompa sadun terdapat aksara latin berupa sebaris kalimat yang diambil dari ungkapan setempat. Kalimat yang tertulis sebagai surat pada abut godang anatar lain Horas tondi madingin, pir tondi matogu, horas ma hita, gabe hita sude na mamake. Sedangkan pada kain parompa sadun biasanya tertulis kalimat simbur magodang. Ungkap anungkapan tersebut merupakan harapan dan doa, semoga orang yang memakainya menerima keadaan seperti yang diungkapkan kalimat tersebut.

#### **o. Rambu na Ginjang**

Rambu na ginjang adalah ujung-ujung benang kain pada dua sisi lebarnya yang dibiarkan menjuntai-juntai. Itulah beberapa motif ragam hias yang ada dalam kain abut godang dan parompa sadun tenunan Sipirok.



#### **4. Teknologi Produksi**

##### **a. Bahan Baku**

Bahan baku utama kain tenun khas Sipirok adalah kapas atau kapok. Bahan baku ini tidak ditanam di sekitar wilayah Sipirok. Bahan baku yang diperoleh pengrajin tenun sudah berupa benang. Benang yang menjadi bahan baku yang digunakan pengrajin tenun terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

##### **1. Benang Ikat**

Benang ikat terdiri dari ikatan-ikatan benang yang belum tergulung melainkan terurai dalam satu ikatan. Benang jenis ini harus terlebih dahulu diolah atau diproses, sebelum digunakan oleh pengrajin. Biasanya para pengrajin membelinya satu kotak atau satu kemasan, dalam satu kemasan berisi 10 ikat benang. Para pengrajin tradisional yang menggunakan bahan baku jenis benang ikat ini telah mengenal pembagian kerja atau spesialisasi kerja. Ada yang khusus pekerjaannya *mangunggas*, *mangulkul* dan *mangani*. Masing-masing benang ikat yang telah melewati beberapa proses pekerjaan tambahan agar menjadi benang tenun siap pakai, dijual dengan harga bervariasi. Umumnya para pengrajin sudah menggunakan benang yang telah siap tenun ini.

##### **2. Benang Ball dan Benang Sulam**

Benang ball adalah benang jahit biasa berwarna putih (berupa gulungan) yang biasa digunakan dalam lingkungan rumah tangga. Benang ini digunakan pengrajin untuk membuat motif atau hiasan parompa sadun dan abut godang yang menuntut warna putih. Selain itu, pengrajin juga menggunakan benang sulam (benang yang biasa digunakan untuk menyulam) yang terdiri dari aneka warna. Warna yang digunakan pengrajin disesuaikan dengan tuntutan motif atau hiasan parompa sadun dan abut godang. Benang ball yang digunakan pengrajin dijual secara bebas ada di pasaran dan dengan mudah didapatkan para penenun.

### **b. Peralatan dan Proses Pembuatan**

Peralatan yang digunakan untuk menghasilkan *abit godang* dan *parompa sadun*, sangatlah sederhana, yakni berupa peralatan yang terbuat dari kayu, bambu atau batang pelepah enau dan alat pengikatnya berupa rotan, tali ijuk atau tali plastik. Proses pembuatan kayu, bambu, batang dan pelepah enau menjadi peralatan dan perlengkapan bertenun, hanya menggunakan alat sederhana, seperti: gergaji, parang, pisau, martil, ketam, paku atau alat pengikatnya berupa rotan, tali ijuk atau tali plastik. Keseluruhan bahan-bahan yang digunakan untuk peralatan dan perlengkapan bertenun dapat diperoleh disekitar kawasan pemukiman pengrajin, dan karena bentuk dan wujudnya yang sangat sederhana, relatif mudah sehingga kaum laki-laki dapat membuatnya. Alat tenun tradisional juga tersedia dipasaran. Selain yang tersedia dipasaran, para pengrajin juga dapat memesannya melalui para “tukang kayu”.

Peralatan dan perlengkapan tenun tradisional yang sederhana relatif dapat dipindah-pindahkan, sehingga para pengrajin dapat bertenun sesuai dengan tempat yang diinginkannya, seperti, pengrajin dapat bertenun di teras rumah, di ruang tengah, di dapur, dan tempat-tempat lainnya sesuai dengan keinginannya. Peralatan dan perlengkapan tenun tradisional yang sederhana relatif dapat dipindah-pindahkan, sehingga para pengrajin dapat bertenun sesuai dengan tempat yang diinginkannya, seperti, pengrajin dapat bertenun di teras rumah, di ruang tengah, di dapur, dan tempat-tempat lainnya sesuai dengan keinginannya. Untuk dapat lebih memahami berbagai peralatan tenun tersebut, berikut ini akan diuraikan proses produksi serta satu persatu bagian-bagian dari peralatan atau perlengkapan bertenun.

#### *1. Mangunggas*

*Mangunggas* adalah kegiatan menganji atau menajin benang yang akan ditenun supaya keras dan tidak berbulu-bulu dengan menggunakan peralatan “*unggas*”. Bahan yang dipergunakan pada kegiatan *mangunggas* ini adalah nasi sebanyak tiga kepal, air setengah cangkir, kemiri dua buah, dan air nasi atau tajin secukupnya. *Pangunggasan* terdiri dari empat bagian peralatan yang utama, yaitu

- a). *Unggas* yaitu berupa kuas yang terbuat dari ijuk pohon enau yang berfungsi untuk mengoleskan kanji atau tajin pada benang yang akan ditenun. Tujuan pengolesan bahan baku benang dengan kanji atau air tajin adalah supaya benang mengeras dan tidak mudah kusut. *Unggas* juga berfungsi untuk meratakan bahan pengeras benang menganji.
- b). *Hantaran* adalah alat yang dibuat dari kayu dan dipergunakan untuk menjemur benang yang akan *diunggas*.
- c). *Baluhat* merupakan pasangan *hantaran* yang terbuat dari satu ruas bambu besar berdiameter berkisar 7 cm sampai dengan 10 cm. *Baluhat* sebagai tempat penjemuran benang yang diletakkan pada bagian bawah dan berfungsi pula sebagai pemberat agar benang yang dijemur tetap tegang dan lebih mudah dikuas serta lebih merata.
- d). *Giling-giling* adalah alat yang terbuat dari bambu yang agak kecil dengan diameter berkisar antara 4 cm sampai dengan 6 cm. *Giling-giling* juga tempat penjemuran benang yang terletak pada bagian atas.

## 2. Manjomur

*Manjomur* artinya adalah menjemur. *Manjomur* yaitu proses pengeringan benang yang sudah selesai dikanji atau *diunggas* dibawah sinar matahari dan tetap berada pada *pangunggasan*.

## 3. Mangulkul

*Mangulkul* adalah proses menggulung benang yang akan ditenun dan dikelompokkan sesuai dengan warna dan bagian-bagiannya. Alat untuk menggulung benang disebut *ulkulan* yaitu berupa baling-baling yang terbuat dari dua bilah kayu dan dirangkaikan secara menyilang, sehingga berbentuk empat buah jari-jari yang sama panjang. Pada bagian ujung setiap jari-jari (panjangnya kira-kira 30 cm) ditempelkan kepingan kayu secara tegak sebagai tempat benang yang akan *diulkul* atau digulung. Pada pusat jari-jarinya, terdapat sebuah bulatan kayu yang berfungsi sebagai porosnya. Poros tersebut dibuat pasangannya berupa bambu yang diameternya lebih besar sedikit lebih poros, sehingga poros tersebut bebas bergerak

atau berputar. Ketika benang sudah diletakkan pada baling-baling, dilakukanlah penggulungan dan ketika tangan bergerak menarik dan menggulung benang, baling-baling berputar pada porosnya, dengan demikian penggulungan mudah dilakukan.

#### 4. *Manghasoli*

*Manghasoli* adalah proses penggulungan benang pada sepotong bambu yang dinamakan *hasoli* sehingga membentuk kumparan benang yang siap untuk ditenun. *Hasoli* adalah sebilah bambu berbentuk bulat yang panjangnya kira-kira 20 - 25 cm dan diameternya kira-kira 0,5 cm. Alat ini berfungsi sebagai gulungan benang atau gelondong benang. Pada waktu bertenun, *hasoli* dimasukkan ke dalam *turak*, yaitu seruas bambu yang dibentuk sedemikian rupa sehingga *hasoli* bebas berputar didalamnya. Kalau dilihat dari segi fungsinya, pada hakekatnya alat ini sama dengan sekoci pada mesin jahit.

#### 5. *Mangani*

*Mangani* adalah kegiatan mengatur dan menyusun lungsin (benang yang terletak memanjang pada kain tenunan) dengan menggunakan alat *anian*, dimana helai demi helai benang dililitkan pada kerangka atau bingkai *anian* dengan posisi dan jarak yang dapat diatur sesuai dengan yang dikehendaki. *Anian* terbuat dari kayu bilahan papan dan berfungsi sebagai ram, yakni untuk tempat mengatur, menyusun dan memasang lungsin.

#### 6. *Martonun*

*Martonun* atau bertenun yaitu proses merajut benang menjadi sehelai kain sesuai dengan ukuran dan ragam hias atau motif. Tahap pekerjaan ini banyak dilakukan oleh ibu rumah tangga dan para gadis yang sudah tidak bersekolah lagi (putus sekolah atau sudah tamat SLTP, tetapi tidak melanjutkan ke tingkat SMA). Untuk menyelesaikan sehelai kain tenun sangatlah tergantung pada kemampuan dan keterampilan seorang pengrajin. Lamanya mengerjakan suatu produk sangat berbeda antara satu pengrajin dengan pengrajin lainnya. Seorang pemula biasanya mampu menyelesaikan satu produk selama lima hari dengan ketentuan pengerjaan kira-kira 8 jam per hari, sedangkan untuk pengrajin yang sudah terampil atau senior

membutuhkan 2 sampai 3 hari untuk menyelesaikan satu helai kain tenun. Waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu produk juga dipengaruhi oleh banyaknya ragam hias yang bentuk dan jenisnya rumit serta variasinya banyak, tentu akan memerlukan waktu yang relatif lama. Dengan demikian, lamanya mengerjakan suatu hasil tenunan, sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan keterampilan seorang pengrajin serta motif dan ragam hias dari tenunan.

#### ***p. Hasaya atau Alat Tenun Tradisional***

Sesuai dengan namanya, alat tenun tradisional digunakan oleh penenun sejak awal mula dikenalnya kegiatan bertenun oleh masyarakat Sipirok. *Hasaya* merupakan istilah yang digunakan pengrajin yang menunjukkan seperangkat alat yang digunakan untuk bertenun. Alat tenun *hasaya* merupakan tingkat pertenunan yang masih menggunakan peralatan-peralatan sederhana dan cara penggunaannya adalah dengan cara memangku peralatan tersebut. *Hasaya* sebagai seperangkat alat tenun terdiri atas beberapa bagian, yaitu:

##### **1. *Guyun***

*Guyun* adalah alat yang terbuat dari dua bilah kayu bulat yang diameternya berkisar 0,5 cm – 1 cm dan panjangnya kira-kira 70 cm – 100 cm. Kedua bilah kayu tersebut dijalin oleh untaian benang bercelah-celah, sehingga menyerupai sisir yang bercelah jarang. Alat ini digunakan untuk memisahkan benang atas dan benang bawah lungsin. Jadi, pada setiap celahnya dilewati oleh benang lungsin, sehingga kalau diangkat salah satu belahan kayunya (belah kayu bagian atas) maka terpisahkan benang lungsin atas dan benang lungsin bawah.

##### **2. *Pagabe***

*Pagabe* adalah peralatan tenun yang terbuat dari kayu broti berukuran 3 x 4 cm dan panjangnya kira-kira 100 cm. Kayu broti tersebut diketam sehingga menjadi licin dan rata. Adapun fungsi dari *pagabe* ini adalah sebagai gulungan kain yang telah selesai ditenun.

##### **3. *Pamunggung***

*Pamunggung* adalah belahan kayu broti yang dibentuk sedemikian rupa dan pada bagian belakangnya tepatnya bahagian sebelah bawah punggung sipenenun diberi lengkungan sesuai dengan lengkungan punggung. Kayu atau alat ini gunanya adalah sebagai penahan punggung sipenenun, sehingga tidak bergeser dari posisinya ketika melakukan kegiatan bertenun. Pada bagian depan sipenenun, tepatnya pada pangkuan (diatas paha) diletakkan *pagabe* dan kemudian diantara *pagabe* dan *pamunggung* dihubungkan dengan tali pengikat berupa tali plastik atau tali nilon. Jadi, posisi pinggang sipenenun ketika bertenun berada pada celah antara *pagabe* dan *pamunggung*.

#### 4. *Tadokan*

Dalam kegiatan bertenun, seperangkat peralatan tenun tersebut sebagian berada pada posisi diatas kaki dan paha si pengrajin (seolah-olah dipangku) dan waktu melakukan kegiatan bertenun, posisi si pengrajin adalah duduk dengan kaki dijulurkan ke depan menghadapi tenunannya. Posisi kaki yang menjulur persis berada di bawah benang lungsin. Dalam posisi yang demikian, posisi telapak kaki yang terbuka memerlukan pijakan, supaya tangan bertenaga melakukan hentakan-hentakan ketika bertenun. Pijakan telapak kaki inilah yang dinamakan *tadokan*. *Tadokan* ini biasanya berupa bilah papan yang lebar dan panjangnya disesuaikan dengan ukuran telapak kaki. Bilah papan tersebut disanggah oleh dua potong kayu broti yang berukuran 3 x 4 cm dan panjangnya kira-kira 20 – 30 cm. Dengan bentuk yang demikian, kelihatannya menyerupai bangku kecil hanya saja pemakaiannya ditidurkan. *Tadokan* ini dirapatkan kedinding supaya tidakbergerak-gerak ketika dipijak. Dengan posisi yang demikian, letak duduk dan kaki sipenenun menjadi tetap (tidak berubah-ubah).

#### 5. *Pemapan*

*Pemapan* adalah berupa kayu broti atau bambu bulat yang biasanya dipakukan ke dinding rumah (tempat bertenun), panjang dan besarnya disesuaikan dengan peralatan tenun. Alat ini berfungsi sebagai penahan peralatan tenun supaya tidak bergeser pada waktu kegiatan bertenun dilakukan. Pada *pemapan* inilah

diikatkan peralatan tenun, terutama diikatkan pada “*hapit*”, yaitu berupa dua buah potongan kayu dengan permukaan rata disatukan, sehingga dapat menjepit benang lungsin.

#### 6. *Tipak, Balobas, Pambirbir, dan Corot*

Keempat alat ini terdiri dari bilahan papan tipis yang rata, yang digunakan untuk memisah-misahkan benang lungsin ketika melakukan pembuatan motif atau hiasan kain yang akan ditenun.

Kain tenun hasil produksi masyarakat Sipirok awalnya hanya terdiri dari dua jenis yaitu *Abit Godang* dan *Parompa Sadun*, mempunyai kedudukan istimewa dan memiliki makna simbolis dan filosofis sesuai dengan tatanan budaya yang lazim berlaku dalam kehidupan masyarakat Sipirok. Pilihan warna, desain, corak, dan ukurannya selalu mengikuti standar yang sudah baku, yang dilandasi sistem makna yang harus didukungnya. Akan tetapi, seiring dengan terjadinya berbagai perubahan sosial dan budaya pada masyarakat Sipirok, kegiatan dan tujuan pertenunan agaknya juga mengalami proses transformasi.

Perubahan itu dapat dilihat dari desain atau corak kain tenun yang dihasilkan dan juga arah pendistribusiannya. Kini muncul berbagai desain kreasi baru yang tidak lagi sepenuhnya konsisten dan terikat pada standar baku sebagaimana dicerminkan oleh kain tenun produksi tempo dulu, *abit godang* dan *parompa sadun*. Produk kain tenun kini disesuaikan dengan selera konsumen, baik motif, warna maupun bahan kain tenun. Pemanfaatan kain tenun juga tidak hanya terbatas pada konteks adat, akan tetapi sudah dipergunakan untuk keperluan lain misalnya sebagai cinderamata atau *souvenir*.

Adanya transformasi nilai budaya memungkinkan usaha pertenunan berkembang dan usaha seperti ini telah menemukan dimensi baru dalam kehidupan masyarakat Sipirok, karena produksi mereka tidak hanya diarahkan untuk konsumen setempat yang memerlukannya dalam berbagai aktivitas upacara adat melainkan juga diarahkan ke pasar yang lebih luas.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peranan pemerintah dalam pengembangan UMKM Tenun di Kecamatan Sapirok ( Kabupaten Tapanuli Selatan**

Peranan pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tapanuli Selatan melalui hasil wawancara dibawah ini.

#### **a. Memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat**

##### **1) Cara pemerintah dalam memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat, sehingga produktivitas dapat meningkat.**

Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan tentang cara pemerintah dalam memaksimalkan potensi yang ada pada UMKM Tenun di Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bagian Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Kepala bagian Perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan melalui wawancara langsung kepada narasumber, mengatakan bahwa melaksanakan program pelatihan wirausahawan dengan melatih tenaga kerja muda untuk menjadi wirausahawan. sehingga produktivitas dapat meningkat. Untuk meningkatkan aspek kesejahteraan dan perlindungan sosial bagi UMKM diperlukan kerjasama dan koordinasi semua pihak agar setiap upaya pembinaan, pelatihan dan penataan UMKM dapat dilakukan secara terpadu dan sinergis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap kepada narasumber Pelaku UMKM melalui wawancara langsung mengatakan bahwa Pemerintah mengadakan program pelatihan tenaga kerja, dengan program pelatihan ini sangat membantu dalam meningkatkan produktifitas usaha.

##### **2) Pemerintah memberikan pelatihan kepada pelaku usaha UMKM Tenun agar mampu meningkatkan produktivitas wirausaha**

Proses belajar menenun biasanya berlangsung sekitar 1 bulan, tergantung pada tingkat apresiasi dan bakat seseorang dalam menerima pelajaran/ latihan setelah



pandai atau cukup mampu. Berdasarkan penelitian dan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber kepala bagian perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan mengatakan bahwa Dalam meningkatkan produktivitas wirausahawan, UMKM membutuhkan pelatihan dan pembinaan tenaga kerja Sumber Daya Manusia (SDM) dengan persediaan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber Pelaku UMKM mengatakan bahwa pemerintah memberikan pelatihan dan pembinaan tenaga kerja. Dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukan dengan mendatangkan para desainer, dan diharapkan membuka cakrawala baru serta menggali kreatifitas masyarakat penunun dalam menghasilkan sebuah hasil tenunan yang sesuai dengan selera pasar.

#### **b. Memudahkan Akses Terhadap Pasar**

##### **Upaya pemerintah dalam memudahkan akses UMKM Tenun terhadap pasar sehingga dapat menyesuaikan kebutuhan pasar**

Pasar merupakan faktor yang sangat penting bagi kalangan penunun untuk dapat menjual produk-produk yang dihasilkan. Tanpa terbukanya pasar yang luas maka usaha yang geluti tidak akan bertahan atau berkembang. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan tentang Upaya pemerintah dalam memudahkan akses pasar. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bagian Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Kepala bagian Perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan melalui wawancara langsung kepada narasumber, mengatakan bahwa bekerjasama antara perusahaan di Indonesia, dalam hal ini antara UMKM dan Usaha Besar, dikenal dengan istilah kemitraan (Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan). Kemitraan tersebut harus disertai pembinaan Usaha Besar terhadap UMKM yang memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Selain itu oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan serta Dewan Kerajinan dan Kesenian Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, juga memberikan berbagai kesempatan berupa

keikutsertaan dalam pameran yang diadakan secara rutin yang juga menjadi ajang promosi dan pemasaran hasil produksi tenunan Sipirok.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber Pelaku UMKM mengatakan bahwa memperluas akses pemasaran selain wilayah-wilayah masyarakat pendukung, wilayah-wilayah yang menjadi kawasan wisata merupakan salah satu sasaran pemasaran produk tenun. mengikuti setiap pameran umkm di kancah Nasional maupun Internasional.

### **3. Bekerjasama dengan bank baik negeri maupun swasta**

#### **a. Peraturan pemerintah tentang inklusi keuangan dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku UMKM Tenun**

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sekaligus mengatasi kemiskinan. Inklusi Keuangan bertujuan untuk meniadakan segala bentuk hambatan terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan didukung oleh infrastruktur yang ada. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan tentang peraturan pemerintah tentang inklusi keuangan. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bagian Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Kepala bagian Perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan melalui wawancara langsung kepada narasumber, Dalam pemanfaatan inklusi keuangan sudah maksimal, namun masih banyak pelaku UMKM khususnya Tenun di kabupaten Tapanuli Selatan yang belum maksimal dalam pemanfaatannya.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber Pelaku UMKM mengatakan bahwa pembiayaan yang diberikan pemerintah dimanfaatkan sangat baik dalam pengembangan UMKM Tenun. Tapi proses pencairan dana yang dilakukan oleh pemerintah pada pelaku usaha dipersulit.

**b. Pelaku UMKM Tenun memanfaatkan pembiayaan dan perbankan dalam mengembangkan usaha UMKM Tenun**

Pendanaan atau pembiayaan merupakan nadi penting dalam kemajuan sebuah usaha yang berada di sektor usaha mikro kecil dan menengah. Keterbatasan modal usaha yang membuat banyak pelaku usaha akhirnya memutuskan untuk mundur atau menutup usahanya. Dengan adanya keputusan untuk mengadakan investasi suatu jasa atau barang maka diperlukan dana yang dapat membiayai investasi tersebut. Pendanaan di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah menyediakan dana untuk pembayaran bunga atau pokok utang. Pendanaan juga dapat disebut sebagai Investasi dalam dana publik. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan tentang memanfaatkan pembiayaan dan perbankan dalam mengembangkan usaha UMKM. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bagian Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Kepala bagian Perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan melalui wawancara langsung kepada narasumber, mengatakan bahwa Pelaku UMKM memanfaatkan pembiayaan dari perbankan dengan sangat baik dan dukungan pemerintah terhadap sektor UMKM tercermin dalam alokasi APBN 2015 melalui alokasi dana bergulir. pemerintah memberikan fasilitas subsidi bunga dalam pembiayaan ekspor melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Fasilitas tersebut memungkinkan UMKM Tenun khas Sipirok memperoleh kredit berbunga rendah dari 22-23% menjadi 12%. Metode tersebut telah dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Tapanuli Selatan, dengan melibatkan pihak ketiga dalam pemberian bantuan pinjaman dana KUR dalam hal ini Bank-Bank yang telah dipercayakan oleh pemda Kabupaten tapanuli Selatan.

Namun dalam hal pendanaan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan juga membuat kebijakan dengan membuat program KUB (Kredit Usaha Bersama) agar pendanaan berjalan lancar tanpa ada hambatan bagi UMKM Khususnya Tenun khas Sipirok.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber Pelaku UMKM mengatakan bahwa Pembiayaan yang diberikan pemerintah dimanfaatkan sangat baik dalam pengembangan UMKM Tenun. Mendapatkan fasilitas subsidi bunga dan fasilitas UMKM tenun memperoleh kredit berbunga rendah.

#### **4. Kemudahan Dalam Mendapatkan Legalitas Formal**

##### **Pemerintah Memberikan kemudahan dalam memberikan legalitas usaha terhadap wirausaha**

Legalitas adalah salah satu unsur jaminan dasar bagi kebebasan dalam UMKM dengan memberikan lahan untuk usaha, ketika berada di tempat yang layak barulah UMKM tersebut dapat di katakan memperoleh legalitas formalnya. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan tentang kemudahan dalam memberikan legalitas usaha. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bagian Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Kepala bagian Perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan melalui wawancara langsung kepada narasumber, Dalam memberikan legalitas usaha, pemerintah memudahkan, menyederhanakan dan membebaskan biaya perizinan untuk Usaha Mikro serta memberi keringanan perizinan bagi Usaha Kecil.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber Pelaku UMKM mengatakan bahwa pemerintah memberikan kemudahan serta menyederhanakan memberikan legalitas usaha terhadap wirausahawan, serta memberi keringanan perizinan bagi Usaha Kecil, Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan juga membebaskan biaya pengurusan untuk Sertifikat Tanah bagi pelaku UMKM Khususnya Tenun Sipirok.

## **5. Penjaminan terhadap perlindungan dan kelangsungan usaha**

### **Upaya Pemerintah dalam melindungi usaha UMKM di Kabupaten Tapanuli Selatan**

Melindungi UMKM sangatlah diperlukan karena persaingan antara Usaha Besar dan UMKM sangatlah minim. Namun terlepas dari Usaha Besar, kasus persaingan antar pelaku UMKM juga belum ditemukan. Sehingga hal ini belum menjadi prioritas Pemerintah Daerah untuk menangani hal ini. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan tentang upaya pemerintah dalam melindungi usaha UMKM. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bagian Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Kepala bagian Perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan melalui wawancara langsung kepada narasumber, upaya pemerintah dalam melindungi usaha umkm adalah perlindungan bagi para pelaku umkm dari pemerintah dengan dibentuknya undang undang nomor 20 tahun 2008 tentang umkm dalam pasal 35.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber Pelaku UMKM mengatakan bahwa Pemerintah memberikan pelatihan dan peraturan UMKM, dalam pelatihan usaha pelaku UMKM selalu dipantau dalam segala hal.

## **6. Memanfaatkan teknologi untuk pengembangan UMKM**

### **a. Pemerintah dalam mensosialisasikan pemanfaatan teknologi untuk pengembangan UMKM Tenun sehingga dapat meningkatkan pasar tenun di Indonesia**

Sosialisasi adalah sekumpulan data/fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima. Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi penerima maksudnya yaitu dapat memberikan keterangan atau pengetahuan. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan tentang mensosialisaikan pemanfaatan teknologi. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bagian Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Kepala bagian Perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan melalui wawancara langsung kepada narasumber, Cara pemerintah dalam mensosialisasikan Tenun dengan memanfaatkan media sosial (Facebook, Twitter, website dll) sebagai media promosi kain tenun khas sipirok ini diharapkan dapat berkembang dan dikenal keseluruh mancanegara.

Wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber Pelaku UMKM mengatakan bahwa Cara pemerintah dalam mensosialisasikan Tenun dengan cara mempromosikan dan mewajibkan kepada seluruh pegawai pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk menggunakan seragam yang berasal dari kain tenunan masyarakat Sipirok.

**b. Teknologi yang digunakan memberikan kemudahan dalam pengembangan UMKM Tenun.**

Pasar adalah tempat bertemunya antara penjual dan pembeli secara langsung, yang masih mengguna sistem klasik. Teknologi disini berfungsi sebagai sistem pembelian secara jaringan globe yang dapat mencakup seluruh dunia, tanpa bertemu muka secara langsung dengan pembeli. Dan pemasaran dapat lebih luas dari pada pemasran secara klasik. Dalam hal ini, penulis akan menjelaskan tentang teknologi yang digunakan memberikan kemudahan dalam pengembangan UMKM. Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap Kepala Bagian Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap Kepala bagian Perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan melalui wawancara langsung kepada narasumber, pemanfaatan teknologi dirasa sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM khususnya Tenun di Sipirok, karena dalam pengembangannya teknologi

berperan penting dalam hal ini sehingga kemudahan dalam melangsungkan kehidupan roda berbisnis semakin lancar.<sup>9</sup>

Wawancara yang dilakukan penulis kepada narasumber Pelaku UMKM mengatakan bahwa Teknologi yang digunakan sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan produktifitas UMKM dengan jangkauan pasar lebih luas.<sup>10</sup>

### **C. Pembahasan**

Pembahasan merupakan suatu gambaran tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang di dalamnya terdiri atas variabel penelitian. Untuk mengetahui upaya pemerintah dalam pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Tapanuli Selatan (studi kasus Tenun sipirok), peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara kepada salah satu narasumber pada Kepala bagian Perekonomian UMKM Kantor Bupati Tapanuli Selatan dan Pelaku UMKM. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat dianalisis satu persatu tentang jawaban narasumber sehingga diperoleh rekapitulasi data sebagai berikut:

#### **1. Memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat**

Dalam memaksimalkan potensi pengrajin tenun dilatih oleh pemerintah untuk menciptakan kreatifitas dalam memproduksi tenun. Itu semua tidak lepas dari pantauan dan tinjauan pemerintah. Untuk meningkatkan aspek kesejahteraan dan perlindungan sosial bagi UMKM diperlukan kerjasama dan koordinasi semua pihak agar setiap upaya pembinaan, pelatihan dan penataan UMKM dapat dilakukan secara terpadu dan sinergis. Dalam mengadakan program pelatihan tenaga kerja, dengan program pelatihan ini sangat membantu meningkatkan produktifitas usaha.

#### **2. Memudahkan Akses Pasar**

Kemitraan ialah sistem kerjasama antara pihak kesatu dengan pihak kedua atau antara pengrajin dan pihak pemasaran. Kemitraan tersebut harus disertai

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Halim S.E selaku Pegawai Perekonomian UMKM

<sup>10</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Sitompul selaku Pelaku UMKM

pembinaan Usaha Besar terhadap UMKM yang memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Selain itu oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan serta Dewan Kerajinan dan Kesenian Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan, juga memberikan berbagai kesempatan berupa keikutsertaan dalam pameran yang diadakan secara rutin yang juga menjadi ajang promosi dan pemasaran hasil produksi tenunan Sipirok.

### **3. Kerjasama**

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk mendorong sistem keuangan agar dapat diakses seluruh lapisan masyarakat sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas sekaligus mengatasi kemiskinan. Pendanaan atau pembiayaan merupakan nadi penting dalam kemajuan sebuah usaha yang berada di sektor usaha mikro kecil dan menengah. Keterbatasan modal usaha yang membuat banyak pelaku usaha akhirnya memutuskan untuk mundur atau menutup usahanya. pemerintah memberikan fasilitas subsidi bunga dalam pembiayaan ekspor melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Fasilitas tersebut memungkinkan UMKM Tenun khas Sipirok memperoleh kredit berbunga rendah dari 22-23% menjadi 12%. Metode tersebut telah dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten Tapanuli Selatan, dengan melibatkan pihak ketiga dalam pemberian bantuan pinjaman dana KUR dalam hal ini Bank-Bank yang telah dipercayakan oleh pemda Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **4. Memanfaatkan Legalitas Formal**

Legalitas adalah salah satu unsur jaminan dasar bagi kebebasan dalam UMKM dengan memberikan lahan untuk usaha, ketika berada di tempat yang layak barulah UMKM tersebut dapat dikatakan memperoleh legalitas formalnya. Dalam memberikan legalitas usaha pemerintah memudahkan, menyederhanakan dan membebaskan biaya perizinan untuk Usaha Mikro serta memberi keringanan perizinan bagi Usaha Kecil.



## **5. Penjaminan**

UMKM sangatlah diperlukan karena persaingan antara Usaha Besar dan UMKM sangatlah minim. Namun terlepas dari Usaha Besar, kasus persaingan antar pelaku UMKM juga belum ditemukan. Sehingga hal ini belum menjadi prioritas Pemerintah Daerah untuk menangani hal ini. Upaya pemerintah dalam melindungi usaha umkm adalah perlindungan bagi para pelaku umkm dari pemerintah dengan dibentuknya undang undang nomor 20 tahun 2008 tentang umkm dalam pasal 35. Pemerintah memberikan pelatihan dan peraturan UMKM, dalam pelatihan usaha pelaku UMKM selalu di pantau dalam segala hal.

## **6. Memanfaatkan Teknologi**

Data yang telah diolah menjadi sesuatu yang berguna bagi penerima maksudnya yaitu dapat memberikan keterangan atau pengetahuan. Dalam mensosialisasikan Tenun dengan memanfaatkan media sosial (Facebook, Twitter, Website dll) sebagai media promosi kain tenun khas sipirok ini diharapkan dapat berkembang dan dikenal keseluruh mancanegara. pemanfaatan teknologi dirasa sangat bermanfaat bagi pelaku UMKM khususnya Tenun di Sipirok, karena dalam pengembangannya teknologi berperan penting dalam hal ini, sehingga kemudahan dalam melangsungkan kehidupan roda berbisnis semakin lancar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **a. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan pada Perekonomian UMKM dan Pelaku UMKM serta pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan peranan pemerintah dalam pengembangan UMKM Tenun di Kecamatan Sipirok (Kabupaten Tapanuli Selatan) adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan potensi yang ada dalam masyarakat dalam pengembangan UMKM Tenun di Kecamatan Sipirok (Kabupaten Tapanuli Selatan) dapat dilihat dengan melaksanakan pelatihan, pembinaan dan penataan.
2. Memudahkan akses terhadap pasar dalam pengembangan UMKM Tenun di Kecamatan Sipirok (Kabupaten Tapanuli Selatan) dapat dilihat berdasarkan kerjasama antara perusahaan, mengikuti pameran.
3. Bekerjasama dengan bank baik negeri maupun swasta dalam pengembangan UMKM Tenun di Kecamatan Sipirok (Kabupaten Tapanuli Selatan) dapat dilihat pinjaman dana KUR, bank-bank yang terpercaya.
4. Kemudahan Dalam Mendapatkan Legalitas Formal dalam pengembangan UMKM Tenun di Kecamatan Sipirok (Kabupaten Tapanuli Selatan) dapat dilihat pemerintah memudahkan, menyederhanakan dan membebaskan biaya perizinan.
5. Penjaminan terhadap perlindungan dan kelangsungan usaha dalam pengembangan UMKM Tenun di Kecamatan Sipirok (Kabupaten Tapanuli Selatan) dapat dilihat perlindungan dalam undang undang nomor 20 tahun 2008 tentang umkm dalam pasal 35.
6. Memanfaatkan teknologi untuk pengembangan UMKM Tenun di Kecamatan Sipirok (Kabupaten Tapanuli Selatan) dapat dilihat berdasarkan media sosial (Facebook, Twitter, website dll)

## **b. Saran**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan beberapa saran yaitu:

1. Pemerintah dan masyarakat harus dapat meningkatkan kerja sama yang baik dalam peningkatan kerajinan tenun agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan mendirikan UMKM dan pengetahuan akan UMKM tersebut pada masyarakat.
2. Pelaku UMKM harus dapat memaksimalkan pemanfaatan inklusi keuangan agar dapat mengembangkan tenun dan meningkatkan perekonomian masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sehingga dapat diketahui perbandingan kondisi usaha sebelum dan sesudah menerima upaya pengembangan dari pemerintah yang dapat memperlihatkan pemanfaatan pengembangan usaha bagi para pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali., 1998, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Yogyakarta
- Anas , binarul, 1995, *Tenun Indonesia*, Jakarta : Yayasan Harapan Kita
- Arifah, 2010. Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang
- Budiyono.,2008, *Kria Tekstil, Banda Aceh*,
- Clapham, Ronald, 1991. *Pengusaha Kecil dan Menengah di Asia Tenggara*, Jakarta.
- Dewi Shinta, 2012. Kerajinan Tenun Ikat Tradisional Di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara Jawa Tengah
- Dwi Purnama, 2011. Implementasi Kebijakan dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kelurahan Kampung Bugis oleh Pemerintah Kota Tanjung Pinang
- Kartiwa Suwati, Universitas M.,1987, *Tenun Ikat*, Edisi kedua ichigan : Djambatan
- Kementrian koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah.,2008, *analisis kinerja Usaha Mikro,Kecil dan Menengah (UMKM)*, kuningan Jakarta selatan
- Mardikanto Totok, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat (Dalam Perspektif Kebijakan Publik)*, Bandung:Alfabeta
- Muchamad Fauzi., 2009, *Memahami Penelitian Kuantitatif (Suatu Pengantar)*, Semarang: Walisongo press
- Muhammad, 2009, *Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, edisi pertama, Palangkaraya: salemba empat
- Poerwadarminta., 1989 *Mekanisme Pembuatan Kain dari Kapas*, Semarang
- Ratnasari Nita., 2013, *Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia*, Jakarta : salemba empat
- Rofiq Aunur., 2014, *Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*, Jakarta: Republika
- Sosiohumaniora, 2017, *Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan*,(Jurnal vol 19)
- Sugiyono ,2010, “*Metode penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*”, Bandung : Alfabeta
- Susanta Gatut., 2009, *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*, Depok: RaihAsa Sukses
- Tambunan Tulus., 2012, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia (Isu-isu penting)*, Jakarta : LP3ES
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

Wawancara dengan Bapak Abdul Halim S.E selaku Pegawai Perekonomian  
UMKM

Wawancara dengan Bapak Ali Sitompul selaku Pelaku UMKM

Widati., 2002 *Tenun Sebagai Hasil Kerajinan Kain*, Yogyakarta